PENINGKATAN HASIL BELAJAR PECAHAN SEDERHANA MELALUI MEDIA KARTU PECAHAN
(Penelitian pada siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro I Mertoyudan Kabupaten Magelang)

SKRIPSI

Disusun Oleh:
Erwin Kurniawati
NPM. 1203050110

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG

2017

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PECAHAN SEDERHANA MELALUI MEDIA KARTU PECAHAN

(Penelitian Pada Siswa Kelas 3 di Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro 1 Mertoyudan Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 Program Studi Pendidikan Guru Sekola Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammmadiyah Magelang

Oleh:

Erwin Kurniawati
12.0305.0110

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017

PERSETUJUAN

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PECAHAN SEDERHANA MELALUI MEDIA KARTU PECAHAN

(Penelitian Pada Siswa Kelas 3 di Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro I Mertoyudan Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017)

Diterima dan disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, untuk Memenuhi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Nama : Erwin Kurniawati
NIM : 12.0305.0110
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Magelang. Desember 2016

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Dra. Lilis Madyawati, M.Si	Septiyati Purwandari, M.Pd
NIP.196409071989032002	NIDN. 138706114

PENGESAHAN

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PECAHAN SEDERHANA MELALUI MEDIA KARTU PECAHAN

(Penelitian Pada Siswa Kelas 3 di Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro I Mertoyudan Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017)

Oleh :
Erwin Kurniawati
12.0305.0110

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan Studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh penguji
Hari : Selasa
Tanggal : 24 Januari 2017

Tim Penguji Skripsi

1. Ketua/ Anggota : Dra. Lilis Madyawati, M.Si (.....)
2. Sekretaris/ Anggota : Septiyati Purwandari, M.Pd (.....)
3. Anggota : Sugiyadi, M.Pd Kons (.....)
4. Anggota : Tabah Subekti M.Pd (.....)

Mengesahkan
Dekan FKIP

Drs. H Subiyanto, M.Pd
NIP.19570807 198303 1 002

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama	: Erwin Kurniawati
NPM	: 12.0305.0110
Prodi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi	:Peningkatan hasil belajar pecahan sederhana melalui media kartu pecahan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdsarkan aturan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Demikian, pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Kalinegoro, 29 Desember 2016

Yang menyatakan

Erwin Kurniawati
12.0305.0110

MOTTO

“Tidak ada seorangpun di langit dan di bumi, kecuali akan datang kepada Tuhan Yang Maha Pemurah selaku seorang hamba. Sesungguhnya Alloh telah menentukan jumlah mereka dan menghitung mereka dengan hitungan yang teliti” .”

(Terjemahan QS.Maryam ayat 93-94)

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur ke hadirat Ilahi Robbi, skripsi ini kupersembahkan untuk :

1. Bapak dan Ibu tercinta, yang selalu memberikan dukungan bagi pendidikanku, aktivitasku, ikhlas melimpahkan kasih sayang, dan tak henti mendoakan.
2. Kakak-kakak tercintaku dan keluarga besar Amat Pardjo(Alm), terima kasih atas doa, dukungan moral maupun material serta motivasi dan dukungan yang telah diberikan kepadaku.
3. Almamaterku tercinta, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

PENIGKATAN HASIL BELAJAR PECAHAN SEDERHANA MELALUI MEDIA KARTU PECAHAN

(Penelitian Pada Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro I Mertoyudan Kabupaten Magelang)

Erwin Kurniawati

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pecahan sederhana melalaui media kartu pecahan.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *Profesional Judgement* didukung dengan triangulasi. Sampel yang diambil sebanyak 24 orang siswa terdiri dari 13 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Tes dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan ketuntasan individu dan ketuntatasan klasikal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media kartu pecahan meningkatkan hasil belajar pecahan sederhana pada siswa kelas 3 Sekolah Dasar . Hal ini dibuktikan dari hasil tes pecahan sederhana. Terdapat perbedaan skor rata-rata hasil analisis tingkat keberhasilan dari siklus I, II, III yang mengalami peningkatan menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan belajar mencapai 29% dan 54% pada siklus II, sedangkan pada siklus III mencapai 95,8%. Dengan demikian terbukti bahwa media kartu pecahan meningkatkan hasil belajar pecahan sederhana pada siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro I Mertoyudan Kabupaten Magelang.

Kata Kunci: Media Kartu Pecahan, Hasil Belajar, Konsep Pecahan

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terimakasih penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas nikmat dan karuniaNya yang telah menyertai langkah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ir. Eko Muh. Widodo, MT, Rektor Universitas Muhammmadiyah Magelang.
2. Drs. Subiyanto, M.Pd, Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang .
3. Rasidi, M.Pd, sebagai fasilitas Kaprodi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Dra. Lilis Madyawati, M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Septiyati Purwandari, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini.
5. Dosen dan Karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
6. Dwi Mei Kusuma R, S.Pd, selaku Kepala Sekolah dan guru-guru Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro I Mertoyudan Kabupaten Magelang.
7. Rekan – rekan mahasiswa Prodi PGSD FKIP angkatan 2012, serta semua pihak yang oleh penulis tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas semua dedikasi dan perannya dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi belum sempurna, oleh karena itu saran dan masukan diterima dengan senang hati untuk kebaikan kebenaran skripsi ini dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat untuk kita semua.

Magelang, 29 Desember 2016

Penulis

Erwin Kurniawati

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

HALAMAN PERNYATAAN ..... **iv**

HALAMAN MOTTO ..... **v**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vi**

ABSTRAKSI ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang **1**

B. Rumusan Masalah **5**

C. Tujuan Penelitian **6**

D. Manfaat Penelitian **6**

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **8**

A. Media Kartu Pecahan **8**

B. Peningkatan Hasil Belajar Pecahan Sederhana **18**

C. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pecahan Sederhana **24**

D. Indikator Hasil Belajar Pecahan Sederhana **25**

E. Kerangka Berpikir **27**

Halaman

BAB III METODE PENELITIAN 28

A. Desain Penelitian 29

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian 30

C. Identifikasi Variabel Penelitian 31

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian 31

E. Macam Data dan Sumber Data 32

F. Metode Pengumpulan Data 33

G. Instrumen Penelitian 34

H. Validitas Data. 36

I. Metode Analisis Data 37

J. Indikator Keberhasilan 38

K. Prosedur Penelitian 38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 59

A. Hasil Penelitian 59

B. Pembahasan 81

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 85

A. Kesimpulan 85

B. Saran 87

DAFTAR PUSTAKA 87

LAMPIRAN 89

DAFTAR TABEL

TABEL Halaman

1	Indikator dan Sub indikator Hasil Pecahan Sederhana	36
2	Materi Kegiatan Penelitian.....	41
3	Jadwal Pertemuan Siklus I, II, III	42
4	Kisi-Kisi Tes Pecahan Sederhana	44
5	Pedoman Penilaian Butir Tes Pecahan Sederhana	45
6	Kisi-Kisi Pedoman Wawancara	46
7	Matrik Pelaksanaan Siklus I	50
8	Matrik Pelaksanaan Siklus II.....	54
9	Matrik Pelaksanaan Siklus III	58
10	Subyek Penelitian Kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro I	59
11	Hasil Tes Pecahan Sederhana Pra Siklus.....	61
12	Rekapitulasi Hasil Tes Pecahan Sederhana Pra Siklus	62
13	Hasil Tes Pecahan Sederhana Siklus I.....	64
14	Rekapitulasi Hasil Tes Pecahan Sederhana Siklus I	65
15	Hasil Tes Pecahan Sederhana Siklus II	69
16	Rekapitulasi Hasil Tes Pecahan Sederhana Siklus II	70
17	Hasil Tes Pecahan Sederhana Siklus III	73
18	Rekapitulasi Hasil Tes Pecahan Sederhana Siklus III.....	74
19	Daftar Nilai Tes Akhir dan Sebelum Tindakan.....	77
20	Rekapitulasi Hasil Tes Akhir dan Sebelum Tindakan	79

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR Halaman

1	**Pecahan setengah**	**14**
2	**Pecahan seperempat**	**14**
3	**Pecahan sederhana setengah**	**27**
4	**Kerangka Berpikir…….**	**27**
5	**Desain Penelitian Tindakan Kelas**	**49**
6	**Pecahan Sederhana**	**43**
7	**Pecahan Sederhana**	**49**
8	**Diagram Batang Hasil Tes Pecahan Sederhana (Pra Siklus)**	**63**
9	**Diagram Batang Hasil Tes Pecahan Sederhana Siklus I**	**67**
10	**Diagram Batang Hasil Tes Pecahan Sederhana Siklus II**	**71**
11	**Diagram Batang Hasil Tes Pecahan Sederhana Siklus III**	**75**
12	**Grafik Hasil Nilai Tes Akhir Sebelum dan Sesudah Tindakan**	**80**

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN Halaman

1	Surat Ijin Penelitian Skripsi dan Surat Keterangan	90
2	Penelitian 123	
	Daftar Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro I	93
3	Mertoyudan Kabupaten Magelang	94
4	Kisi - Kisi Tes Pecahan Sederhana dan Pedoman	96
5	Wawancara	100
6	Pedoman Wawancara.....	101
7	Hasil Pedoman Wawancara	102
8	Jadwal Kegiatan Penelitian.....	103
9	Silabus Pembelajaran	118
10	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	121
11	Soal Tes Pecahan Sederhana	124
12	Hasil Jawaban Tes Pecahan Sederhana.....	126
13	Materi Ajar	130
	Data Kasar Tes Pecahan Sederhana	
	Dokumentasi	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Dasar merupakan salah satu penyelenggara tingkat pendidikan yang mengembangkan potensi siswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara memuaskan guna menghadapi tuntutan pendidikan dan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Guru dalam pembelajaran menggunakan metode, pendekatan dan teknik mengajar yang relevan. Selain itu guru juga menggunakan alat peraga dan media pembelajaran sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar. Sehingga guru dapat kreatif, aktif dan inovatif untuk menciptakan perkembangan baru di dunia pendidikan. Mata pelajaran matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dasar mempunyai peran strategis dalam pembangunan iptek karena mempelajari matematika sama halnya melatih siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan aljabar, analisis, dan teori peluang.Matematika merupakan ilmu yang universal yang mendasari perkembangan teknologi modern.Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar pada dasarnya adalah kegiatan.Pada siswa Sekolah Dasar, matematika adalah kegiatan konkret.Siswa Sekolah Dasar belum bisa diajari secara definisi. Untuk itu, guru perlu menyiapkan strategi atau Perencanaan mengajar secara matang. Agar pembelajaran Siswa Sekolah

Dasar bisa menyenangkan. Pembelajaran matematika diharapkan mengembangkan potensi siswa, siswa diharapkan bisa mengkonstruksikan pemahamannya sendiri dengan guru sebagai fasilitator bukan sebagai sumber utama pembelajaran, masih banyak kita jumpai pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dengan cara konvensional, yang kurang memberikan kesempatan siswa berpikir kritis, pembelajaran matematika masih banyak hanya sebagai metode untuk menemukan jawaban dari pertanyaan tertutup dan definisi, hal ini dikhawatirkan dapat merusak kecerdasan intuisi siswa. Di dalam pembelajaran matematika guru banyak menggunakan media pembelajaran terutama di kelas rendah karena siswa tersebut masih bersifat operasional konkret.

Berdasarkan hasil pengamatan Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro I media pembelajaran matematika masih sangat minimal. Media pembelajaran matematika tersebut disusun atau diletakkan di belakang kelas, sehingga terkadang digunakan siswa untuk belajar sambil bermain ketika waktu istirahat tiba. Media pembelajaran merupakan hal yang penting ketika menjalankan proses pembelajaran karena media pembelajaran dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hal ini karena siswa kelas III Sekolah Dasar masih bersifat operasional konkret yaitu dalam pemahamannya masih membutuhkan bantuan dari benda-benda nyata yang dapat menjelaskan materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas III di Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro I

pada mata pelajaran matematika nilai rata-rata siswa paling rendah dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Berdasarkan daftar nilai siswa kelas III tahun ajaran 2016/2017 semester 1 bahwa nilai rata-rata matematika materi pecahan sederhana masih rendah. Mayoritas siswa kelas III masih kesulitan memahami materi pecahan sederhana dengan kompetensi dasar membandingkan pecahan sederhana. Hal ini terlihat dari ulangan harian matematika siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro I pada materi pecahan, dari 24 siswa, ada 8 siswa yang nilainya tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan rentang nilai 40-64, 7 siswa yang dapat melebihi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan rentang nilai 70-100, dan 10 lainnya hanya mencapai KKM dengan rentang nilai 65-70. Guru kelas III Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro I menentukan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70.

Hasil wawancara dengan guru kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro I dalam pembelajaran, guru masih banyak menggunakan metode ceramah dan masih jarang dalam menggunakan alat peraga dalam menyampaikan pelajaran matematika sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan minimnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu interaksi siswa dengan guru belum terlihat, siswa belum aktif bertanya selama proses memahami materi pembelajaran. Selain itu juga media pembelajaran dapat pembelajaran. Siswa juga mengalami kesulitan di dalam mengikuti pembelajaran matematika.

Hal ini terlihat ketika dalam mengerjakan soal latihan masih banyak siswa yang tidak selesai. Guru merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman siswa akan suatu materi pembelajaran, karena guru memiliki peran untuk membimbing dan memfasilitasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar mata pelajaran matematika tentang materi pecahan sederhana. Rendahnya hasil belajar dalam pecahan sederhana siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro I mendorong untuk dilakukannya penelitian di Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro I. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep pecahan sederhana kompetensi dasar membandingkan pecahan sederhana. Disamping itu untuk meningkatkan kinerja guru supaya hasil belajar siswa dapat meningkat. Media pembelajaran dalam proses pembelajaran matematika materi pecahan sederhana akan memusatkan perhatian siswa.

Media pembelajaran yang dapat diamati atau dipegang ketika melakukan aktivitas belajar dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika. Selain itu media pembelajaran juga membantu guru dalam menjelaskan materi pembelajaran yang akan disampaikan sehingga siswa akan lebih mudah dalam memahami konsep materi tersebut. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pecahan sederhana, maka diperlukan media pembelajaran yang sesuai.

Salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru adalah kartu pecahan. Kartu pecahan adalah media pembelajaran yang

efektif untuk pembelajaran matematika kompetensi dasar membandingkan pecahan sederhana. Hal tersebut karena kartu pecahan memenuhi kriteria media pembelajaran yang baik. Kriteria tersebut antara lain: sederhana, mudah digunakan, mudah disimpan, memperlancar pembelajaran, tahan lama, sesuai dengan topik yang diajarkan, tidak menimbulkan salah tafsir dan mengarah pada satu pengertian. Selain itu kartu pecahan merupakan salah satu media pembelajaran yang bersifat semi konkret sehingga sesuai dengan karakteristik siswa yang bersifat operasional konkret.

Dari uraian tersebut, penelitian tindakan kelas dilakukan dengan tujuan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro I dengan pemanfaatan media pembelajaran. Hal ini karena anak usia Sekolah Dasar berada pada tahap perkembangan berpikir operasional konkret, sehingga pembelajaran sebaiknya menggunakan alat bantu atau media pembelajaran. Oleh karena itu penelitian yang dilakukan berjudul "Upaya meningkatkan hasil belajar pecahan sederhana melalui media kartu pecahan di kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro I Mertoyudan Kabupaten Magelang".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pembatasan masalah diatas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan : "Apakah media kartu pecahan dapat meningkatan hasil belajar pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro I Kabupaten Mertoyudan Magelang?".

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatkan hasil belajar melalui media kartu pecahan sederhana pada siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro I Kabupaten Mertoyudan Magelang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah :

1. Bagi Siswa
   a. Siswa mampu berhitung materi pecahan sederhana dengan benar
   b. Siswa dapat belajar sambil bermain dengan suasana yang menyenangkan
   c. Hasil belajar siswa pada materi pecahan dapat meningkat.
   d. Siswa memiliki pengalaman dalam menggunakan media pembelajaran dengan benar.
2. Bagi Guru
   a. Guru dapat menggunakan media kartu pecahan sebagai alat bantu dalam proses kegiatan pembelajaran.
   b. Guru dapat termotivasi dalam menggunakan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran.
   c. Dapat meringankan guru dalam mengkondisikan siswanya karena melalui media pembelajaran siswa akan terpusat perhatiannya pada media pembelajaran tersebut.

3. Bagi Sekolah
    a. Sekolah menambah kumpulan media pembelajaran yang sudah dimiliki oleh sekolah.
    b. Dapat meningkatkan kualitas belajar siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. MEDIA PEMBELAJARAN KARTU PECAHAN

1. Pengertian Media Kartu Pecahan

Media kartu pecahan adalah media pembelajaran yang digunakan untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pecahan sederhana. Ada beberapa pengertian media kartu pecahan menurut beberapa ahli yaitu :

a) Riyana (2012: 11) yaitu wadah dari pesan pembelajaran, penggunaan media yang kreatif akan memperbesar kemungkinan bagi siswa untuk belajar lebih banyak, merencanakan apa yang dipelajarinya lebih baik, dan meningkatkan penampilan dalam melakukan keterampilan sesuai dengan yang menjadi tujuan pembelajaran. Karena media kartu pecahan merupakan tempat sebagai perantara berlangsungnya pembelajaran, dapat mengemabangkan proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien, agar lebih aktif pembelajarannya.

b) Sudjana (2007: 7) mengatakan bahwa kartu pecahan adalah alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru. Dengan adanya media kartu pecahan sebagai alat bantu mengajar artinya, sebagai alat tercapainya pembelajaran yang dilakukan guru untuk mengembangkan proses pembelajaran. Alat peraga media kartu pecahan sangat penting dalam pelaksanaan belajar

pecahan sederhana, karena sebagian dari alat pembelajaran guru untuk menunjukkan partisipasi anak dalam materi yang diberikan.

c) Bovee (dalam, Hujair: 2013: 3) mengatakan bahwa media kartu pecahan adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Artinya, dalam pembelajaran tersebut mempunyai suatu pegangan guru yang ditinjau melalui proses berlangsungnya belajar, agar tercapainya suatu belajar mengajar dengan cara mengaktifkan peserta didik saat berlangsungnya belajar. Menambah pengetahuan anak lebih meningkat. Memperjelas pembelajaran dengan sportif dan anak lebih peka terhadap penyampaian tersebut dengan menggunakan alat peraga.

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa media kartu pecahan merupakan wahana penyalur pesan atau informasi yang digunakan sebagai alat bantu belajar pecahan bagi peserta didik. Agar peserta didik memahami materi atau informasi yang disampaikan guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menjadikan keberhasilan belajar mengajar, pengelolaan kelas yang aktif, berkembang, dan lebih efektif dan efisien.

2. **Tujuan Media Kartu Pecahan**

Tujuan media kartu pecahan (Hujair, 2013: 5) sebagai alat bantu pembelajaran untuk :

a. Mempermudah proses pembelajaran di kelas. Dengan media pembelajaran (alat peraga) maka akan menjadikan pembelajaran yang lebih efisien, karena pengelolaan kelas yang baik

membutuhkan berbagai cara untuk menghidupkan kelas dan aktivitas peserta didik agar lebih aktif.

b. Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, cara yang tepat untuk digunakan pembelajaran yang efisien dengan cara menggunakan ide yang menarik dalam melakukan suatu hal yang baru dalam penyampaian materi pembelajaran tersebut.

c. Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar. Saling mempertahankan suatu proses belajar siswa dengan keaktifan peserta didik dalam menerima pembelajaran yang menunjukkan suatu keberhasilan pembelajaran.

d. Membantu konsentrasi pembelajar dalam pembelajaran, dalam suatu proses belajar mengajar, bahwa sebagai guru dituntut untuk memberikan contoh terlebih dahulu. Anak dituntut agar berani dalam menerima suatu tantangan belajar. Agar peserta didik aktif dalam proses berlangsungnya pembelajaran.

3. Manfaat Media Kartu Pecahan

Menurut Sanaky (2013: 5) manfaat media kartu pecahan secara umum maupun khusus sebagai alat bantu pembelajaran bagi pengajar dan pembelajar, di antaranya yaitu :

a. Pembelajaran pecahan lebih menarik perhatian pembelajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Dengan pembelajaran yang menarik, peserta didik akan lebih termotivasi dan paham akan jalannya pembelajaran tersebut.

b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami pembelajar, serta memungkinkan pembelajar menguasai tujuan pengajaran pecahan dengan baik. Dalam penyampaian materi harus jelas agar dapat diterima peserta didik dengan baik.
c. Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar. Artinya dalam penyampaian belajar harus bervariasi agar pembelajaran tersebut nyaman bagi peserta didiknya. Tercapainya pembelajaran pecahan yang efektif dan efisien, peserta didik merasa senang dengan pembelajaran yang bervariasi tersebut.
d. Pembelajar lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti: mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Pembelajaran pecahan sederhana tersebut dapat memberikan suatu hasil belajar peserta didik yang lebih baik dari sebelumnya, dengan cara mengevaluasi soal-soal pecahan sederhana. Tercapainya hasil belajar siswa dengan melalui media kartu pecahan, karena merupakan pembelajaran yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Kartu pecahan dapat menciptakan suatu kreasi anak dalam berlangsungnya pembelajaran.

Pembelajaran pecahan sederhana di Sekolah Dasar pada dasarnya adalah proses interaksi antara guru dan siswa yang melibatkan

pengembangan pola berfikir dan mengolah logika pada suatu lingkungan belajar yang sengaja diciptakan oleh guru dengan berbagai metode agar program belajar pecahan sederhana pelajaran matematika tumbuh dan berkembang secara optimal dan siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien. Guru perlu menyiapkan strategi atau perencanaan mengajar secara matang, agar pembelajaran. Siswa Sekolah Dasar bisa menyenangkan. Pembelajaran pecahan sederhana diharapkan mengembangkan potensi siswa. Siswa diharapkan bisa mengkonstruksikan pemahamannya sendiri dan guru sebagai fasilitator bukan sebagai sumber utama pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Zulkardi (Marsigit, 2013) langkah-langkah pembelajaran pecahan sederhana. Perhatikan langkah-langkah berikut ini:

a. Persiapan, Selain menyiapkan masalah kontekstual, guru harus memahami masalah dan memiliki berbagai macam strategi yang mungkin akan ditempuh siswa dalam menyelesaikannya. Pembelajaran pecahan sederhana memerlukan persiapan yang kuat untuk mencapai keberhasilan belajar. Adanya tahap-tahap rencana pembelajaran yang sudah tersusun sesuai materi pelajaran.
b. Pembukaan, pada bagian ini siswa diperkenalkan dengan strategi pembelajaran yang dipakai dan diperkenalkan kepada masalah dari dunia nyata. Pembelajaran pecahan sederhana merupakan materi yang memerlukan suatu pembelajaran benda nyata. Jalannya belajar

tersebut dapat dilihat dari awal pembelajaran, karena pembukaan belajar harus memberikan sesuatu yang menarik perhatian siswa.

c. Proses Pembelajaran, siswa mencoba berbagai strategi untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan pengalamanya, dapat dilakukan secara perorangan maupun kelompok. Untuk menyatakan suatu proses belajar mecapai keberhasilan peserta didik.

d. Penutup, setelah mencapai kesepakatan tentang strategi terbaik melalui diskusi kelas, siswa diajak menarik kesimpulan dari pecahan sederhana tersebut. Pada akhir pertemuan siswa harus mengerjakan soal evaluasi dalam pecahan sederhana. Karena, proses pembelajaran pecahan sederhana membutuhkan waktu yang lama, akan tetapi jika diberikan dengan media kartu pecahan, anak akan lebih paham dan asyik dalam berhitung.

4. **Media Kartu Pecahan dalam Pembelajaran Pecahan Sederhana**

Media kartu pecahan adalah media pembelajaran yang digunakan untuk membantu guru dalam menjelaskan konsep pecahan sederhana dengan kompetensi dasar membandingkan pecahan sederhana. Media kartu pecahan yang akan digunakan berbentuk persegi panjang yang dibuat dari kertas karton dengan tujuan supaya media kartu pecahan dapat terjaga kualitasnya. Media kartu pecahan ini berukuran panjang 4 cm dan lebar 8 cm. Kartu pecahan ini terbagi menjadi dua bagian atas dan bawah. Bagian atas terdapat angka pecahan sedangkan bagian bawah terdapat gambar yang menjelaskan tentang

angka pecahan tersebut. Di bawah ini contoh dari media kartu pecahan dalam pembelajaran.

Pecahan adalah sebagian dari sesuatu yang utuh. Seperti ilustrasi gambar berikut sebagian yang dimaksud adalah bagian yang biasanya ditandai dengan arsiran. Bagian inilah yang dinamakan pembilang pecahan sederhana. Dengan contoh sebagai berikut :

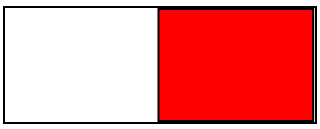

Gambar 1

Pecahan $\frac{1}{2}$

Daerah yang diarsir adalah I dari 2 bagian, maka daerah yang diarsir menunjukkan pecahan $\frac{1}{2}$. Lambang pecahan $\frac{1}{2}$ dibaca satu per dua atau seperdua.

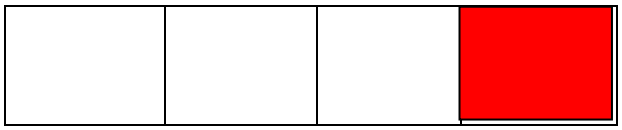

Gambar 2

Pecahan $\frac{1}{4}$

Daerah yang diarsir adalah 1 dari 4 bagian, maka daerah yang diarsir menunjukkan pecahan $\frac{1}{4}$. Lambang $\frac{1}{4}$ dibaca satu per empat atau seperempat. Hal tersebut membuktikan bahwa $\frac{1}{2}$ lebih besar dari $\frac{1}{4}$. Perbandingan pecahan tersebut dapat ditulis $\frac{1}{2} > \frac{1}{4}$.

Materi pecahan sederhana pada pembelajaran matematika di kelas III Sekolah Dasar terdapat pada semester dua. Materi pecahan sederhana tersebut dibagi terdiri dari 3 kompetensi dasar yaitu mengenal pecahan, membandingkan pecahan sederhana dan memecahkan masalah yang melibatkan pecahan sederhana

Dapat disimpulkan bahwa media kartu pecahan merupakan salah satu jenis media kartu bilangan yang terbuat dari kertas karton berukuran 4 cm x 8 cm untuk membantu guru dalam menjelaskan konsep membandingkan pecahan sederhana, sehingga hasil belajar siswa meningkat. Agar suatu pemberian materi tersebut mudah dipahami peserta didik, maka dalam penyampaian materi pecahan sederhana menggunakan kartu pecahan atau benda yang nyata. Peserta didik lebih paham adanya pembelajaran tersebut, karena menarik dan hasil suatu pencapaian belajar peserta didik lebih meningkat dari pembelajaran sebelumnya yang tanpa penggunaan media kartu pecahan. Peserta didik merasakan kenyamanan dalam belajar pecahan sederhana dengan benda fakta atau konkrit dan menyelesaikan suatu permasalahan secara berkelompok. Penyelesaian pembelajaran tersebut menggunakan media kartu pecahan. Sesuai dengan penjelasan tersebut, media kartu pecahan juga memiliki aturan dalam memainkannya (Marsigit, 2008:125). Aturan tersebut antara lain:

a) siswa dibagi menjadi beberapa kelompok.
b) masing-masing kelompok mendapatkan satu set kartu pecahan. Satu set kartu pecahan terdapat 20 kartu pecahan,

c) pemain 1. Mengocok semua kartu kemudian membagikannya kepada pemain 2, pemain 3, pemain 4 dan pemain 1 sendiri. Masing-masing pemain mendapat 5 kartu.Pemain 1 mengeluarkan 1 kartu miliknya,
d) giliran selanjutnya, pemain 2 mengeluarkan kartu yang sama penyebutnya dengan kartu yang dikeluarkan pemain 1,
e) jika tidak satu pun kartu pemain 2 yang penyebutnya sama, pemain 2 harus mengambil kartu yang dikeluarkan pemain 1 dan pemain 1 mengeluarkan kartu yang lain,
f) giliran selanjutnya, pemain 3 mengeluarkan 1 kartu yang sama penyebutnya dengan kartu yang dikeluarkan pemain 1 dan pemain 2,
g) jika tidak satu pun kartu pemain 3 yang penyebutnya sama, pemain 3 harus mengambil kartu yang dikeluarkan pemain 1 dan pemain 2. Selanjutnya, pemain 1 atau pemain 2 atau pemain 4 (yang nilai pecahan pada kartunya lebih tinggi) mengeluarkan kartu yang lain,
h) jika keempat pemain dapat mengeluarkan kartu yang penyebutnya sama, ketiga kartu itu dibandingkan nilainya, karena dalam permainan tersebut memerlukan kecepatan main otak dalam permainan pecahan sederhana tersebut.
i) pemain yang nilai pecahan pada kartunya paling tinggi dapat mengeluarkan kartu yang lain, dalam permainan tersebut mempunyai tata aturan dalam bermain dengan cara memberikan kesempatan kepada teman lainnya dan saling kerjasama antar kelompok hingga memenangkan permainan tersebut.

j) pemain yang kartunya paling cepat habis menjadi pemenang.

Menurut *Indriyaningsih,(2008:50)* mengemukan alat dan cara bermain kartu pecahan dalam materi pecahan sederhana antara lain :

Alat dan bahan kartu pecahan yaitu kertas karton, spidol, penggaris. Cara bermainnya sebagai berikut :

a. Pemain 1 mengocok semua kartu kemudian membagikannya kepada pemain 2, pemain 3 dan pemain 1 sendiri. Masing-masing pemain mendapat 4 bagian kartu.
b. Pemain satu mengeluarkan kartu dari kocokan tersebut dan pemain mengeluarkan pecahan yang sama, jika tidak mempunyai maka pemain mengambil kartu dari kocokan.
c. Jika ada salah satu pemain yang sudah ada yang sama maka pemain tersebut yang menang.
d. Pemain berhak menjawab soal dari pertanyaan guru.

Menurut Purnomo, (2005: 20) menjelaskan bentuk pecahan sederhana, yakni menggunakan dua bilangan cacah yang ditulis dalam bentuk $\frac{a}{b}$, dimana b seabagai a sebagai pembilang dan b sebagai penyebut dan dapat dinyatakan dengan pasangan bilangan cacah. Adapun alat dan langkah-langkah dalam permaianan kartu tersebut, yaitu alat yang digunakan berupa kertas yang sudah terbuat kartu pecahan yang mana terdapat bilangan angka pecahan. Langkah permainannya yaitu :

a. Terlebih dahulu hompipa, siapa yang kalah maka sebagai pengocok kartu.

b. Dibagikan kepada pemain 1, 2, 3 dan 4.

c. Menjawab pertanyaan dengan melalui kartu pecahan.

d. Evaluasi antara guru dsn siswa.

Pencapaian pembelajaran matematika merupakan suatu proses untuk menciptakan lingkungan belajar bagi siswa agar terkondisikan dalam belajar matematika. Pembelajaran pecahan juga menggunakan suatu desain yang mengoptimalkan siswa dalam belajar matematika sehingga terciptalah belajar matematika yang optimal (Muhsetyo, 2007: 256). Jadi, tercapainya belajar matematika dapat dikatakana dengan optimal karena proses belajar mengajarnya memberikan suatu kesan terhadap peserta didik dalam menguasai pengelolaan kelas melalui media kartu pecahan. Penggunaan media kartu pecahan menjadikan pembelajaran lebih efektif, efisien dan anak mempunyai rasa ingin tahu yang besar untuk menerima pelajaran tersebut.

B. Peningkatan Hasil Belajar Pecahan Sederhana

1. Pengertian Hasil Belajar Pecahan Sederhana

Belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar ditentukan berdasarkan kemampuan siswa.

Menurut Hamalik (2005: 30-31) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Artinya, suatu proses belajar melalui diri sendiri dengan cara merubah sikap pengetahuannya dari keseharian dalam belajar, baik dari lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Dari belajar di lingkungan sekitarnya akan menumbuhkembangkan anak dengan cara yang berbeda-beda karena lingkungan yang berbeda, dari segi ekonomi, dan pergaulan anak dalam bermain. Karena, teman bermain juga menyebabkan timbulnya perubahan tingkah laku anak. Akan tetapi keberhasilan belajar anak dapat dilihat dari tingkah laku anak tersebut.

Syaiful (2006: 54) menyatakan bahwa hasil belajar pecahan sederhana adalah apa yang diperoleh dari siswa setelah dilakukan aktivitas belajar. Suatu proses berlangsungnya pembelajaran dapat mengembangkan pola pikir peserta didik. Memahami suatu tingkah laku peserta didik dalam menerima pembelajaran pecahan sederhana tersebut dengan melalui media kartu pecahan. Sesuai dengan prinsip belajar yang menyatakan bahwa belajar adalah merupakan proses terjadinya perubahan dalam diri siswa, maka untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan hasil belajar tersebut menggunakan evaluasi.

Menurut Winkel (Purwanto, 2010: 45) hasil belajar pecahan sederhana suatu proses dalam perubahan pola pikir yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow dalam Purwanto, 2010: 45) mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar melalui kartu pecahan merupakan

perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah adanya perlakuan pembelajaran dengan menggunakan media kartu pecahan.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pecahan sederhana adalah suatu pemerolehan dari adanya perubahan pada diri siswa yang dihasilkan dari proses kegiatan pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Perubahan pada aspek kognitif dapat berupa peningkatan pengetahuan siswa akan materi pelajaran yang dipelajari, perubahan pada aspek afektif dapat berupa perubahan tingkah laku siswa yang sesuai dengan norma - norma agama. Perubahan pada aspek psikomotor dapat ditunjukkan dengan meningkatnya keterampilan yang dimiliki siswa setelah adanya materi pecahan sederhana melalui media kartu pecahan. Siswa dapat mengembangkan potensi yang sudah dimilikinya.

2. Aspek Pencapaian Belajar Pecahan Sederhana

Menurut Bloom, dalam Winkel (Purwanto, 2010: 45) hasil belajar adalah perubahan pada diri siswa yang dihasilkan dari proses kegiatan pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Dari cakupan aspek tersebut saling berinteraksi, dapat mengetahui selama berlangsungnya pembelajaran. Paham seberapa perubahan belajar siswa melalui kartu pecahan sederhan tersebut. Akan bertambahnya pengetahuan

anak terhadap materi tersebut. Rasa ingin tahu yang kuat terhadap peserta didik dan menjadikan lebih aktif dalam belajar. Untuk mengetahui sikap peserta didik dalam berlangsungnya belajara dengan cara menunjukkan suatu keberhasilan siswa dalam menunjukkan pecahan-pecahan sederhana.

b. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima aspek yakni penerima rangsangan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Dapat disimpulkan, bahwa peserta didik dapat dinilai melalui sikap artinya guru lebih mudah mengetahui dari pengevaluasian belajar saat berlangsungnya pembelajaran. Bahwa pembelajaran pecahan sederhana dengan melalui kartu pecahan untuk mengetahui hasil keberhasilan peserta didik dapat dinilai melalui tingkat keaktifan siswa dalam menyelesaikan tugas dengan baik saat melakukan melalui dengan kartu pecahan.

c. Ranah Psikomotor

Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek yakni gerakan reflek, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan dibidang fisik, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatife (Anitah, 2007: 219). Dalam proses belajar mengajar di sekolah saat ini tipe hasil belajar kognitif lebih dominan dibandingkan dengan tipe hasil belajar bidang afektif dan bidang psikomotor. Karena, lebih memperhatikan rangsangan belajar peserta didik dan menilai dari berlangsungnya interaksi peserta didik dengan pembelajaran tersebut. Adanya media kartu pecahan, peserta didik antusias

dalam menerima pelajaran tersebut, peserta didik mudah merangsang materi pecahan sederhana dengan melalui berbagai bentuk materi pecahan-pecahan sederhana dengan melalui penggunaan media kartu pecahan.

Dapat disimpulkan bahwa perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yaitu dapat berupa meningkatnya pengetahuan siswa akan materi pelajaran yang dipelajari, perubahan tingkah laku siswa yang sesuai dengan norma-norma agama dan meningkatnya keterampilan yang dimiliki siswa. Siswa dapat mengembangkan potensi yang sudah dimilikinya. Suatu keberhasilan belajar peserta didik dapat diukur dari segi aktifitas peserta. Dengan melalui praktikum belajar siswa cara memainkan dan dilihat dari segi tingkah lakunya. Karena keberhasilan peserta didik akan meningkat, adanya dorongan atau motivasi dari orang disekitarnya. Mempunyai tekad dalam belajar yang kuat dari diri sendiri, pola berpikir yang kritis dalam berpendapat. Aktivitas tersebut akan timbul sendiri dari kepekaannya diri sendiri melalui konsep pembelajaran yang didapat dengan sungguh-sungguh.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Pencapaian Belajar Pecahan Sederhana

Banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa tergantung dari ada tidaknya faktor-faktor tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar pecahan bisa dibedakan menjadi dua macam yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Guru dan orang tua perlu memahami faktor-faktor tersebut agar dapat membantu siswa dalam rangka meraih hasil belajar yang

sebaik-baiknya. Menurut Slameto (2013: 54-72), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut.

a. Faktor Internal (Berasal dari Diri Sendiri)

1) Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah meliputi yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Faktor ini meliputi kesehatan (kemampuan mengingat, kemampuan penginderaan seperti melihat, mendengarkan dan merasakan) dan cacat tubuh. Dalam pembelajaran peserta didik mempunyai karakter sendiri-sendiri. Dengan adanya materi pembelajaran pecahan sederhana.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, dan kematangan. Keberhasilan belajar dapat di lihat dari faktor psikologi, melalui tingkat pola pikir peserta didik, perhatian dari orang di sekitarnya, minat peserta didik yang mencerminkan keberhasilan menyelesaikan suatu permasalah yang menggunakan kartu pecahan sederhana.

3) Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Artinya kelelahan jasmani adalah daya ingat peserta didik yang menyebabkan suatu keberhasilan akan tercapai atau tidaknya, karena dapat dilihat dari keseharian tersebur. Jika kelalahan rohani adalah dapat diketaui dari gerak geriknya peserta didik dalam berlangsungnya pembelajaran, dalam menyikapi suatu permasalahan belajar dalam berlangsungnya pembelajaran yang mana seorang guru akan lebih memahami

aktivitas peserta didiknya dari tingkah laku menerima pembelajaran. Karena pembelajaran pecahan sederhana menerupakan salah satu materi belajar yang konkrit berlangsungnya dalam belajar.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa banyak faktor yang mempengaruhi pestasi belajar siswa, baik yang berasal dari dalam diri siswa sendiri maupun dari luar dirinya. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu keluarga. Faktor keluarga meliputi bagaimana orang tua mendidik, pengertian orang tua, hubungan orang tua dengan anak, dan lain-lain. Dapat diketahui bahwa orang tua memiliki peranan yang sangat penting terhadap hasil belajar anak. Akan tetapi, pada hakikatnya hasil belajar yang dicapai siswa merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor, bukan hanya faktor keluarga ataupun orang tua. Sehingga faktor-faktor tersebut harus mendapatkan perhatian dari berbagai pihak, agar hasil belajar yang dicapai oleh siswa dapat optimal.

C. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pecahan Sederhana

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang untuk menguasai bahan yang sudah diajarkan. Dalam mengaktualisasikan hasil belajar pecahan sederhana tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Sanjaya, (2008: 238) mengemukakan beberapa jenis tes hasil belajar antara alain sebagai berikut :

1) Berdasarkan jumlah peserta didik, artinya pembelajaran dapat dilakukan melalui tes individu atau tes kelompok. Karena, agar terwujudnya suatu

hasil belajar peserta didik dapat diketahui melalui proses belajarnya meningkat adanya kreativitas dan keaktifannya dalam menerima pembelajaran tersebut melalui media kartu pecahan.

2) Berdasarkan cara penyusunannya, artinya penyususunan belajar telah dirancang sesuai standar belajar peserta didik untuk memprediksi suatu tingkat keberhasilannya.
3) Berdasarkan cara pelaksanaannya, artinya upaya dalam meningkatkan hasil belajar pecahan sederhana melalui berbagai tes (pengukuran) untuk memahami daya ingat dan tangkap peserta didik dalam pembelajaran pecahan sederhana dengan melalui media kartu pecahan.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dalam penelitian yang akan dilakukan berencana menggunakan tes hasil belajar tertulis. Dalam penyusunan soal tes tertulis berdasarkan pada standar KKM (Kriteria Kelulusan Minimal) yang sudah ditentukan oleh guru.

Berdasarkan cara penyusunannya tes tertulis yang akan digunakan termasuk dalam tes standar karena bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran pecahan sederhana dan untuk memprediksi keberhasilan belajar siswa yang dilihat melalui hasil soal tes tertulis yang digunakan.

D. Indikator Hasil Belajar Pecahan Sederhana

Indikator dari hasil belajar pecahan sederhana menurut KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) 2006, perangkat pembelajaran (silabus) matematika kelas 3 Sekolah Dasar Kalinegoro antara lain :

a. Mampu membuktikan pecahan-pecahan setengah, seperempat. Artinya, bahwa pembelajaran materi pecahan tersebut dapat melalui suatu benda konkrit. Maka peserta didik akan lebih memahami materi tersebut dengan contoh : butir soal yang terbentuk sebuah pecahan $\frac{1}{2}$ dan $\frac{1}{4}$ dengan membedakan penyebut dan pembilang untuk perbandingan jawaban yang sesuai dengan nilai banyaknya penyebut. Maka peserta didik akan lebih mudah menjawabnya dengan cara perkalian silang.

b. Mampu menulis lambang pecahan setengah, seperempat. Artinya dalam penulisan lambang pecahan ada 3 macam yaitu > (lebih besar), < (lebih kecil) , dan = (sama dengan). Contoh : $\frac{1}{2}$ .... $\frac{1}{4}$. Siswa memperhatikan pecahan yang lebih banyak dari bilangan pecahan yang satunya.

c. Mampu menyajikan nilai pecahan dengan menggunakan berbagai bentuk gambar. Artinya materi pecahan sederhana lebih menarik dan paham soal dengan adanya gambar bidang-bidang seperti persegi, persegi panjang, lingkaran yang diarsir menjadi bidang pecahan. Contoh :

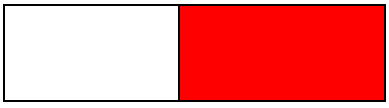

Gambar 3
pecahan sederhana $\frac{1}{2}$

Gambar 3 tersebut memiliki nilai pecahan $\frac{1}{2}$

E. Kerangka Berpikir

Berdasarkan hasil penulusuran pada daftar nilai ulangan harian tahun 2016 / 2017 dan hasil observasi yang dilakukan, menunjukkan adanya permasalahan yang muncul pada pembelajaran matematika di Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro I. Dapat digambarkan melalui kerangka berpkir di bawah ini :

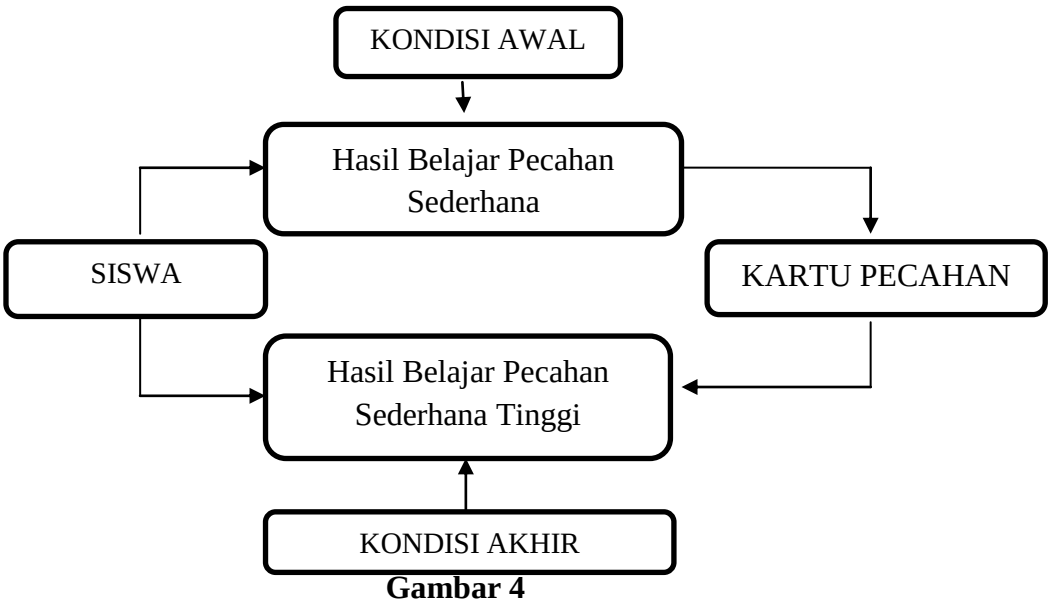

Gambar 4

Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu dasar dalam penelitian yang sangat penting, karena berhasil atau tidaknya serta kualitas tinggi rendahnya hasil penelitian sangat ditentukan oleh ketepatan peneliti dalam menentukan metode penelitian, (Arikunto: 2006 : 67). Penelitian tersebut dapat menunjukkan tercapainya suatu proses keberhasilan melalui tingkat penelitian dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Berdasarkan hal yang terkait dengan metode penelitian dapat peneliti jelaskan sebagai berikut :

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas.

Rancangan penelitian merupakan suatu struktur hubungan antara variabel-variabel dalam rangka memperoleh bukti-bukti empiris. Penelitian Tindakan Kelas adalah ragam penelitian tindakan pembelajaran yang berkonteks kelas dan dilaksanakan oleh pendidik untuk mencari solusi yang tepat karena permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran. ” Pendidik mencoba hal-hal baru di bidang pembelajaran demi meningkatkan mutu hasil belajar pecahan sederhana.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas karena pemecahan masalah melalui tindakan langsung sehingga segera diketahui hasilnya. Permasalahan tersebut tentang hasil belajar pecahan sederhana yang masih rendah dan perlu ditingkatkan. Dari uraian tersebut pendidik akan mendapatkan umpan balik yang sistematis melalui tindakan yang direncanakan dan dilaksanakan melalui proses serta evaluasi yang objektif dari kegiatan pembelajaran yang mungkin bisa dilakukan di kelas dan guru bertindak sebagai pengajar dan peneliti bertindak sebagai pengamat (*observer*).

Untuk lebih jelasnya 3 siklus yang dilaksanakan digambarkan sebagai berikut:

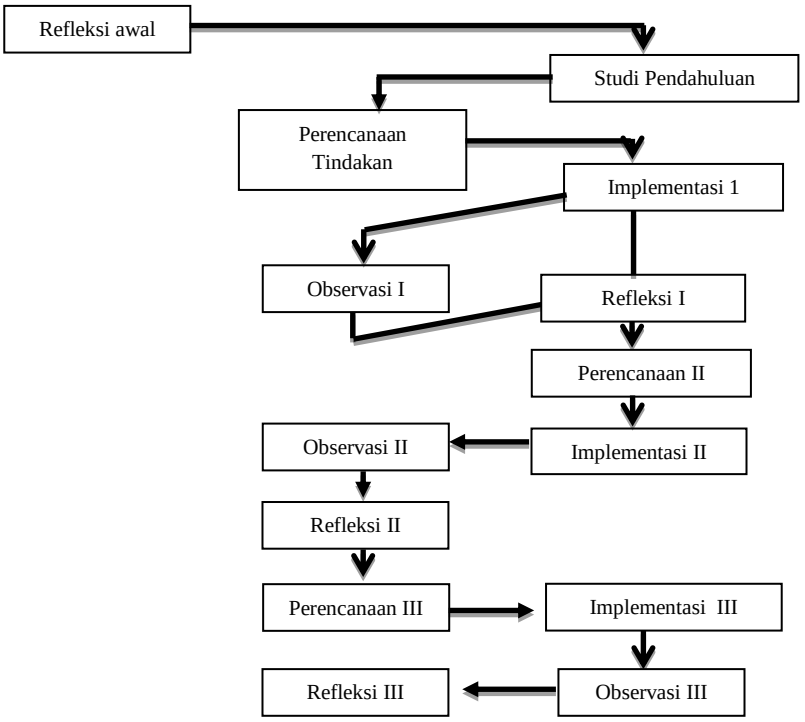

Gambar 5

Desain Penelitian Tindakan Kelas (Sanjaya, 2009:53)

B. Seting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

Seting penelitian merupakan latar belakang serta keadaan tempat yang menjadi lokasi penelitian. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro I Kabupaten Magelang Mertoyudan. Waktu penelitian berlangsung pada semester I Tahun pelajaran 2016/2017. Subyek yang digunakan untuk penelitian tindakan kelas ini yaitu: 24 peserta didik Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro I Mertoyudan Kabupaten Magelang.

Penelitian ini menitikberatkan pada peningkatan hasil belajar pecahan sederhana melalui media kartu pecahan. Masalah penelitian tersebut yaitu rendahnya belajar pecahan sederhana, maka peneliti menggunakan media kartu pecahan agar hasil belajarnya mengalami peningkatan. Siswa dapat mengikuti dengan baik dan lebih paham cara untuk menyelesaikan pecahan sederhana dengan menggunakan media kartu pecahan tersebut.

C. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel ialah subyek penelitian atau yang menjadi titik perhatian dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu: variabel *input*, variabel proses, variabel *output*, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Variabel *Input* adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain dalam penelitian. Yang menjadi variabel *input* penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar pecahan sederhana siswa kelas III Sekolah

Dasar Negeri Kalinegoro I Kabupaten Magelang Mertoyudan Tahun Pelajaran 2016/2017.

b. Variabel Proses adalah proses tindakan yang berlangsung dalam suatu peristiwa. Variabel proses dalam penelitian ini adalah diberikannya media Kartu Pecahan untuk pembelajaran pecahan sederhana pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro I Mertoyudan Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017.

c. Variabel *Output* adalah hasil dari proses. Dalam penelitian ini proses belajarnya adalah hasil atau perubahan peningkatan hasil belajar pecahan sederhana melalui media kartu pecahan untuk kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro I Mertoyudan Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep atau variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada indikator pada suatu konsep. Definisi operasional dari variabel penelitian yang digunakan oleh peneliti terdapat dua variabel Penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Hasil Belajar pecahan sederhana adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar pecahan sederhana, yang meliputi mampu membuktikan pecahan – pecahan setengah dan seperempat, mampu menulis lambang pecahan setengah, seperempat dan mampu

menyajikan nilai pecahan dengan menggunakan berbagai bentuk gambar.

b. Media Kartu Pecahan merupakan perantara kegiatan pembelajaran pecahan sederhana yang terbuat dari karton digunakan sebagai alat bantu menyampaikan materi pecahan sederhana.

E. Macam Data dan Sumber Data

1. Macam Data

Jenis data ialah segala angka dan fakta yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi Arikunto (2006: 81). Jenis data ada dua macam yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data-data yang bersifat abstrak dan tidak dapat diukur menggunakan angka. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data-data yang dapat diukur secara langsung. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa data-data dari hasil tes yang mengukur indikator hasil belajar pecahan kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro 1 Mertoyudan Kabupaten Magelang, yang berupa angka-angka.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh. Data penelitian yang dikumpulkan adalah data tentang peningkatan hasil belajar melalui media kartu pecahan pada anak kelas 3 Sekolah Dasar Kalinegoro I Mertoyudan Kabupaten Magelang. Pada dasarnya ada dua macam sumber data dalam penelitian ini antara lain :

a. Sumber Data primer

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data . Data primer adalah data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date* yang diperoleh langsung oleh peneliti dari subyek penelitian. Dalam hal ini menjadi sumber data primer adalah siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro I Mertoyudan Kabupaten Magelang.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya : melalui orang lain atau pengumpul dokumen. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan melalui guru kelas 3 SD Negeri Kalinegoro I Mertoyudan Kabupaten Magelang Tahun 2016/2017.

F. Metode Pengumpulan Data

Arikunto (2010: 175) mengartikan "metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan." Untuk memudahkan pengumpulan data peneliti memerlukan adanya instrumen atau alat bantu dalam proses pengumpulan data.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Tes digunakan untuk memperoleh informasi tentang berbagai aspek dalam tingkah laku seorang, dengan menggunakan pengukuran (*measurement*) yang menghasilkan suatu hasil deskriptif kuantitatif tentang aspek yang diteliti. Tes yang akan digunakan pada pengukuran

hasil belajar siswa yaitu tes yang mengukur apa yang telah dipelajari pada pecahan sederhana berupa hasil belajar pecahan sederhana.

b. Metode Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan yang diwawancarai (responden) dengan alat yang dinamakan Pedoman Wawancara. Wawancara dilakukan kepada Guru Kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro I Mertoyudan Kabupaten Magelang tahun ajaran 2016/2017 dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pecahan sederhana pada siswa kelas 3.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data, Berikut ini instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

a. Lembar Tes Pecahan Sederhana

Lembar Tes Pecahan sederhana untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media kartu pecahan. Indikator yang akan dipakai sebagai acuan penyusunan Tes Pecahan Sederhana mencakup : dapat membuktikan pecahan setengah dan pecahan seperempat, dapat menulis lambang pecahan setengah dan seperempat, menentukan nilai pecahan dari berbagai bentuk gambar.

Lembar tes pecahan sederhana terdiri dari 14 soal isian sejumlah 8 nomor dan *essay* 6 nomor , sebelum digunakan untuk penelitian tindakan kelas, maka instrumen terlebih dahulu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing

dan guru kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 1 Kalinegoro Mertoyudan Kabupaten Magelang. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penyusunan instrumen tes sebagai berikut :

1. Membuktikan kisi-kisi soal berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada mata pelajaran Matematika Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro 1 Mertoyudan Kabupaten Magelang kelas 3 semester II materi pokok pecahan sederhana,
2. Menuliskan soal tes berdasarkan kisi-kisi dan membuat kunci jawaban,
3. Mengkonsultasikan soal tes dan melakukan revisi kepada dosen pembimbing sebagai perbaikan awal,
4. Meminta pertimbangan kepada dosen pembimbing, serta guru kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro 1 terhadap instrumen yang sudah disusun. Setelah itu melakukan revisi soal dan meminta pertimbangan kepada dosen pembimbing.
5. Menganalisis hasil uji coba tes pecahan sederhana, kemudian melakukan revisi ulang.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara untuk mengetahui hasil pecahan sederhana melalui guru kelas III Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro I Mertoyudan Kabupaten Magelang. Berikut indikator dan sub indikator hasil belajar pecahan sederhana dapat dilihat pada tabel 12 berikut :

Tabel 1
Indikator dan Sub Indikator Hasil Belajar Pecahan Sederhana

No	Indikator	Sub Indikator
1.	Membuktikan pecahan-pecahan setengah, seperempat.	a. Membuktikan Pecahan setengah b. Membuktikan Pecahan seperempat
2.	Menulis lambang pecahan setengah, seperempat	a. Menulis Lambang pecahan setengah b. Menulis Lambang pecahan seperempat
3.	Menyajikan nilai pecahan dengan menggunakan berbagai bentuk gambar	a. Menyajikan nilai pecahan $\frac{1}{2}$ dalam bentuk gambar bidang persegi, persegi panjang, dan lingkaran. b. Menyajikan nilai pecahan $\frac{1}{4}$ dalam bentuk gambar bidang persegi, persegi panjang, dan lingkaran .

Selanjutnya, indikator dan sub indikator hasil belajar pecahan sederhana peneliti gunakan untuk menyusun instrumen penelitian berupa Lembar Tes dan Pedoman Wawancara.

H. Validitas Data

Validitas adalah derajat yang menunjukkan sejauh mana hasil tersebut berguna (relevan) sebagai petunjuk untuk guru tertentu, serta kekuatannya untuk memberi informasi dan argumen tentang meningkatkan praktik pendidikan di masyarakat professional yang lebih luas. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti melakukan *Profesional Judgement* didukung dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekkan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2006).

Dalam hal ini peneliti membandingkan data hasil tes pecahan sederhana terhadap siswa sebagai subyek penelitian di *cross check* dengan hasil wawancara dengan guru kelas siswa tentang hasil belajar pecahan sederhana, untuk memperoleh data kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro I Mertoyudan Kabupaten Magelang.

I. Metode Analisis Data

Analisis data pada pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan cara membandingkan hasil belajar peserta didik sebelum tindakan dengan hasil belajar peserta didik pada tiap siklus. Dalam menganalisi data dapat digunakan beberapa rumus sebagai berikut:

a. Data Hasil Evaluasi

Untuk mengetahui hasil belajar pecahan sederhana pada peserta didik diperoleh dari nilai tes pecahan sederhana akhir setiap siklus. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menghitung ketuntasan individu dan prosentase ketuntasan klasikal.

1) Ketuntasan individu

Ketuntasan belajar individu untuk mengetahui hasil belajar setiap peserta didik. Dengan indikator keberhasialan peserta didik dikatakan tuntas belajar jika peserta didik memperoleh nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70.

2) Ketuntasan Klasikal

Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, digunakan daftar nilai kognitif. Dengan ketuntasan belajar klasikal dinyatakan berhasil jika prosentase peserta didik memperoleh nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 dan sekurang-kurangnya 75% dari jumlah seluruh peserta didik di kelas. (Mulyasa, 2009).

J. Indikator Keberhasilan

Setiap siklus pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, dinyatakan berhasil jika terjadi perubahan proses yang ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar pecahan sederhana melalui media kartu pecahan dengan indikator: Membuktikan pecahan-pecahan setengah, seperempat, mampu menuliskan lambang pecahan setengan dan seperempat, Menyajikan nilai pecahan dengan menggunakan berbagai bentuk gambar.

Meningkatnya hasil tes pecahan sederhana yang diadakan. Nilai yang harus didapatkan siswa adalah $\geq$ 70, sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah dan ketuntasan kelas (banyaknya siswa yang mendapat nilai $\geq$70) minimal 75%. Hal ini didukung dengan prinsip belajar tuntas yaitu siswa diharapkan dapat menguasai bahan pelajaran sekurang-kurangnya 75% dari jumlah seluruh siswa. (Mulyasa, 2009).

K. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas secara garis besar pada umumnya mengenal langkah-langkah di antaranya : Dalam memperoleh hasil survey awal peneliti memperhatikan secara langsung dokumen nilai siswa yang didapatkan dari

guru kelas. Melalui dokumen nilai siswa yang peneliti dapatkan dari guru kelas tersebut, maka peneliti dapat melaksanakan kegiatan penelitian terhadap siswa 3 Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro I Mertoyudan Magelang untuk penelitian di kelas 3 terdapat 24 peserta didik pada materi pecahan sederhana dengan kompetensi dasar membandingkan pecahan sederhana. Pembelajaran tersebut akan dilaksanakan menggunakan media kartu pecahan untuk mengetahui hasil belajar pecahan sederhana. Penelitian ini terdiri dari tiga siklus 6 kali pertemuan. Pelaksanaan tiap pertemuan dijadwalkan selama 2 x 35 menit. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 kali pertemuan. Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas melalui tahapan-tahapan dalam tiap siklus. Dalam siklusnya terdiri dari empat elemen penting yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian tindakan kelas ini dimulai dari kondisi awal siswa berdasarkan hasil observasi peran anak serta informasi dari guru kelas. Dari hal ini dilanjutkan dengan pemberian tindakan menggunakan media kartu pecahan. Langkah-langkah dalam penelitian tindakan ini sebagai berikut :

1. Persiapan Penelitian

a. Persiapan Materi dan Merancang Waktu Pelaksanaan Penelitian

Materi yang akan disampaikan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah materi tentang “Pecahan Sederhana” pada mata pelajaran Matematika. Materi disusun dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat dan disusun oleh peneliti, di antaranya:

1) Menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sesuai dengan materi pecahan sederhana melalui media kartu pecahan yang akan dimasukkan ke dalam susunan rancangan pelaksanaan pembelajaran;
2) Memilih indikator yang akan diuraikan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran,
3) Merancang tujuan pembelajaran sesuai dengan materi pecahan sederhana, Peneliti menyiapkan materi penelitian berupa rencana kegiatan yang akan di lakukan dalam tiga siklus.
4) Merancang tujuan belajar sesuai dengan materi pecahan sederhana.
5) Mempersiapkan materi sesuai yang ada pada indikator digunakan dalam menyusun materi ajar yaitu sesuai dengan silabus KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), di antaranya membuktikan pecahan-pecahan setengah, seperempat, menulis lambang pecahan setengah, seperempat dan menyajikan nilai pecahan dengan menggunakan berbagai bentuk gambar. Selain itu dalam mempersiapkan materi ajar peneliti juga harus mempersiapkan metode dan model pembelajaran untuk pelaksanaan pembelajaran yang tepat dan sesuai. Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode ceramah, diskusi, penugasan, dan tanya jawab, sedangkan tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan media kartu pecahan. Materi pecahan sederhana mengambil dari LKS (Lembar Kerja Siswa) Cemara dan Paket *BSE (Buku Sekolah Elektronik).* Berikut materi kegiatan penelitian tampak pada tabel 2.

Tabel 2

Materi Kegiatan Penelitian

No	Siklus	Hari, Tanggal	Materi Kegiatan
1	Siklus I	Selasa, 08-11-2016	a. Membuktikan pecahan setengah dan pecahan seperempat b. Menulis Lambang pecahan setengah dan pecahan seperempat c. Menyajikan nilai pecahan $\frac{1}{2}$ dalam bentuk gambar bidang persegi dan persegi panjang.
		Kamis, 10-11-2016	a. Menyajikan nilai pecahan $\frac{1}{2}$ dalam bentuk gambar bidang lingkaran. b. Menyajikan nilai pecahan $\frac{1}{4}$ dalam bentuk gambar bidang persegi, persegi panjang, lingkaran.
2	Siklus 2	Selasa, 15-11-2016	a. Membuktikan Pecahan setengah dan pecahan seperempat b. Menulis Lambang pecahan setengah dan pecahan seperempat c. Menyajikan nilai pecahan $\frac{1}{2}$ dalam bentuk gambar bidang persegi dan persegi panjang.
		Kamis, 20-11-2016	a. Menyajikan nilai pecahan $\frac{1}{2}$ dalam bentuk gambar bidang lingkaran. b. Menyajikan nilai pecahan $\frac{1}{4}$ dalam bentuk gambar bidang persegi, persegi panjang, lingkaran.
3	Siklus 3	Selasa, 22-11- 2016	a. Membuktikan Pecahan setengah dan pecahan seperempat b. Menulis Lambang pecahan setengah dan pecahan seperempat c. Menyajikan nilai pecahan $\frac{1}{2}$ dalam bentuk gambar bidang persegi dan persegi panjang.
		Kamis, 24-11-2016	a. Menyajikan nilai pecahan $\frac{1}{2}$ dalam bentuk gambar bidang lingkaran. b. Menyajikan nilai pecahan $\frac{1}{4}$ dalam bentuk gambar bidang persegi, persegi panjang, lingkaran.

Berdasakan materi kegiatan penelitian tersebut sebagai jalannya belajar mengajar materi pecahan sederhana kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro 1 Mertoyudan Kabupaten Magelang . Berikut ini jadwal pertemuan pelaksaan pembelajaran pada tabel 3.

Tabel 3
Jadwal Pertemuan Siklus I, II, III

Siklus	Hari, Tanggal	Waktu
Siklus I	Selasa, 08-11-2016	07.00 – 08.10WIB
	Kamis, 10-11-2016	07.00 –08.10WIB
Siklus II	Selasa, 15-11-2016	07.00 - 08.10 WIB
	Kamis, 18-11-2016	07.00 – 08.10 WIB
Siklus III	Selasa, 22-11-2016	07.00 – 08.10 WIB
	Kamis, 24-11-2016	07.00– 08.10 WIB

d. Persiapan alat, bahan, dan sumber belajar

Dalam pelaksanaan pembelajaran pecahan sederhana memerlukan persiapan di antaranya yaitu :

Alat-alat yang dibutuhkan yaitu pensil, penggaris dan kertas. Kartu pecahan yang disediakan peneliti sebanyak 60 kartu, setiap kelompok mendapat 20 kartu pecahan dalam pelaksanaan belajar pecahan sederhana. Peneliti menggunakan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran di kelas III Sekolah Dasar Kalinegoro yaitu dengan menggunakan LKS (Lembar

Kerja Siswa) Cemara dan paket *BSE (Buku Sekolah Elektronik.* Berikut ini gambar pecahan sederhana.

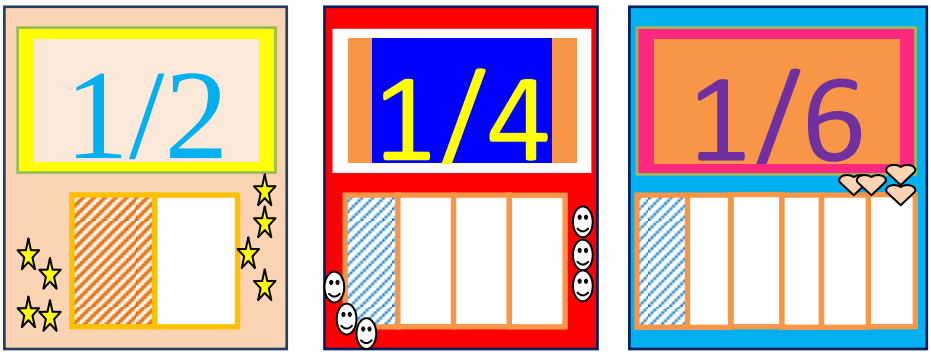

Gambar 6
Pecahan Sederhana

e. Persiapan Instrumen Penelitian

Persiapan instrumen akan dibuat dengan melalui tes pecahan sederhana dan pedoman wawancara. Dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Instrumen penelitian

a. Lembar Tes Pecahan Sederhana

Pada persiapan instrumen penelitian, instrumen yang digunakan adalah soal tes pecahan sederhana tentang mata pelajaran Matematika kelas 3. Soal dibuat berdasarkan kisi-kisi soal yang sesuai dengan indikator - indikator hasil belajar pecahan sederhana sehingga dalam menyusun soal tes pecahan sederhana peneliti mengacu pada kisi-kisi soal, selain itu soal tes ini berisikan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa dalam bentuk essay. Instrumen yang akan digunakan peneliti ini, yakni lembar tes hasil pecahan sederhana. Indikator yang digunakan meliputi : mampu membuktikan pecahan setengah dan seperempat, mampu menuliskan lambang pecahan setengah dan seperempat, menyajikan nilai pecahan dengan menggunakan

berbagai bentuk gambar. Selanjutnya penilaian tiap butir hasil tes sebagai berikut :

Untuk lembar tes dengan menjawab mampu dan mandiri diberikan nilai skor 5, jika menjawab mampu dengan bantuan diberikan skor 3, dan jika tidak mampu maka diberikan nilai skor 1. Skor tersebut untuk menilai nomor 1 sampai 8 jika jawaban benar maka mendapat nilai maksimal yaitu 5. Sedangkan untuk menjawab nomor soal 9 sampai 14 menjawab mampu dan mandiri diberikan nilai skor 10, jika menjawab mampu dengan bantuan diberikan skor 5, dan jika tidak mampu maka diberikan nilai skor 1. Berikut kisi-kisi Tes Pecahan Sederhana, Instrumen lembar Tes pecahan sederhana dalam penelitian ini dapat di lihat pada tabel 4 di bawah ini :

Tabel 4

Kisi-kisi Tes Pecahan Sederhana

Indikator	Sub indikator	Jenis Soal	Nomor Soal
Pecahan setengah dan seperempat	**a. Membuktikan Pecahan setengah**	**Isian**	**2, 3**
	b. Membuktikan Pecahan seperempat		**1, 4**
Menulis lambang pecahan setengah dan Seperempat	**a. Menulis Lambang pecahan setengah**	**Isian**	**5, 6**
	b. Menulis Lambang pecahan seperempat		**7, 8**
Nilai pecahan dengan menggunakan berbagai bentuk gambar	**a. Menyajikan nilai pecahan $\frac{1}{2}$ dalam bentuk gambar bidang persegi, persegi panjang, lingkaran.**	**Essay**	**9,10,13**
	b. Menyajikan nilai pecahan $\frac{1}{4}$ dalam bentuk gambar bidang persegi, persegi panjang, lingkaran	**Essay**	**11,12,14**
	Jumlah butir tes		**14**

Adapun pedoaman penilaian tes pecahan sederhana pada tiap butir tes sebagai berikut :

Tabel 5
Pedoman Penilaian Butir Tes Pecahan Sederhana

Skor untuk soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, dan 8	Skor untuk soal nomor 9, 10, 11,12, 13 dan 14
Mampu dan mandiri = 5	**Mampu dan mandiri = 10**
Mampu dengan bantuan = 3	**Mampu dengan bantuan = 5**
Tidak Mampu = 1	**Tidak Mampu = 1**

Berdasarkan kisi-kisi tes pecahan sederhana tersebut, maka dapat dijadikan sebagai instrumen dalam penelitian hasil pecahan sederhana melalui media kartu pecahan dikelas 3 Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro 1 Mertoyudan Kabupaten Magelang.

b. Pedoman Wawancara

Adapun langkah-langkah untuk menyusun pedoman wawancara yaitu peneliti mengacu berdasarkan pada indikator dan sub indikator hasil belajar pecahan sederhana. Indikator hasil pecahan sederhana yaitu mampu membuktikan pecahan setengah dan seperempat, mampu menuliskan lambang pecahan setengah dan seperempat, menyajikan nilai pecahan dengan menggunakan berbagai bentuk gambar. Sub indikator hasil belajar pecahan sederhana yaitu membuktikan pecahan setengah dan seperempat, mampu

menuliskan lambang pecahan setengah dan seperempat, menyajikan nilai pecahan dengan menggunakan berbagai bentuk gambar bidang persegi, persegi panjang, dan lingkaran. Indikator dan sub indikator tersebut digunakan peneliti sebagai acuan untuk pedoman wawancara.

Pedoman wawancara dilakukan untuk mencari informasi tentang hasil belajar pecahan sederhana pada siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro 1 Mertoyudan Kabupaten Magelang. Berikut adalah kisi-kisi pedoman wawancara dapat di lihat pada tabel 6.

Tabel 6
Kisi-kisi Pedoman wawancara

No.	Hal yang di tanyakan
1	a. Membuktikan pecahan setengah. b. Membuktikan pecahan seperempat.
2	a. Menulis lambang pecahan setengah. b. Menulis lambang pecahan seperempat.
3	a. Menyajikan nilai pecahan $\frac{1}{2}$ dalam bentuk gambar bidang persegi b. Menyajikan nilai pecahan $\frac{1}{2}$ gambar bidang persegi panjang c. Menyajikan nilai pecahan $\frac{1}{2}$ gambar bidang lingkaran. d. Menyajikan nilai pecahan $\frac{1}{4}$ dalam gambar bidang persegi. e. Menyajikan nilai pecahan $\frac{1}{4}$ dalam gambar bidang persegi panjang. f. Menyajikan nilai pecahan $\frac{1}{4}$ dalam gambar bidang lingkaran.

Berdasarkan kisi-kisi pedoman wawancara maka dapat dijadikan sebagai instrumen dalam penelitian hasil pecahan sederhana melalui media

kartu pecahan dikelas 3 Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro 1 Mertoyudan Kabupaten Magelang.

2) Jalannya Penelitian

Pra Siklus Tindakan untuk mengetahui aktivitas belajar mengajar di kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro 1 Mertoyudan Magelang. Pada awal penelitian dilakukan observasi pra siklus dengan cara menganalisis rata-rata dan pencapaian ketuntasan pada ulangan harian siswa terhadap mata pelajaran Matematika.

Siklus 1

1. Rancangan Siklus I

a. Perencanaan

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah:

1) Memilih standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang sesuai dengan pembelajaran matematikan pokok bahasan pecahan sederhana.
2) Merencanakan pembelajaran dengan penerapan menggunakan media kartu pecahan,
3) Menyiapkan soal tes pecahan sederhanadan instrumen,
4) Menyiapkan sumber belajar dan media kartu pecahan,
5) Mengembangkan format evalusai dan observasi pembelajaran,
6) Menyiapkan sarana dan prasarana pendukung untuk pembelajaran.

b. Tindakan

Rencana Tindakan dilakukan berdasarkan pada hasil observasi terhadap hasil belajar siswa. Tindakan yang ditempuh adalah dengan melalui pemberian kegiatan media kartu pecahan sederhana kepada subyek penelitian. Peneliti menyiapkan perlengkapan dan menyeting tempat untuk kegiatan belajar pecahan sederhana dengan menggunakan media kartu pecahan sederhana.

c. Pelaksanaan Tindakan I

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sudah atau direncanakan sebelumnya. Tindakan-tindakan tersebut antara lain sebagai berikut :

1) Dalam penelitian ini peneliti melibatkan seluruh jumlah siswa yang ada di kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro 1 Mertoyudan Kabupaten Magelang yaitu 24 siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, Subyek diarahkan dalam berkelompok dalam menggunakan media kartu pecahan. Seluruh siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan nomor urut absen dan berkelompok sesuai nomor undian yang subyek ambil dari peneliti.
2) Sebelum belajar pecahan sederhana melalui media kartu pecahan dimulai, subyek diarahkan terlebih dahulu mengenai prosedur belajar pecahan sederhana yang ditempuh berupa pelaksanaan kegiatan media kartu pecahan untuk meningkatkan hasil belajar pecahan sederhana pada siswa kelas 3. Pelaksanaan tindakan berdasarkan pada perencanaan pada tanggal 8 dan 10 November 2016 untuk

pelaksanaan pembelajaran siklus I. Materi kegiatan penelitian pada siklus 1 yaitu pecahan setengah dan pecahan seperempat. Tindakan penelitian kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro I , selama 1 minggu dua siklus pertemuan. Berikut ini gambar kartu media pecahan.

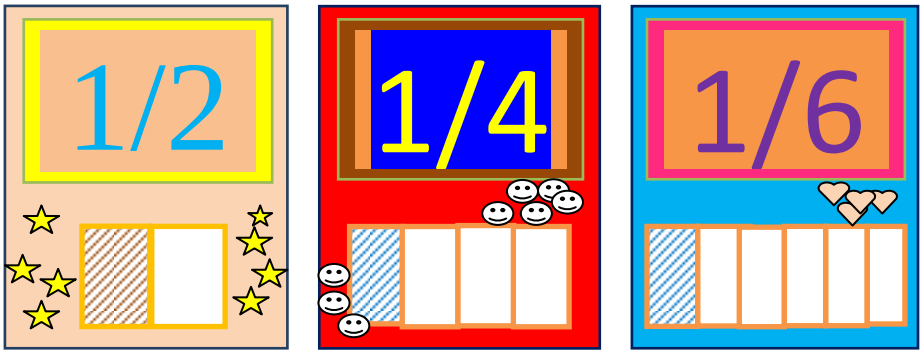

Gambar 7
Pecahan Sederhana

a. Observasi

Observasi di lakukan bersama dengan pelaksanaan proses kegiatan berlangsung. Pengamatan dilakukan pada waktu pelaksanaan belajar mengajar. Peneliti bersama-sama guru kelas melakukan pengamatan penelitian dari jumlah 24 siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro 1 Mertoyudan Kabupaten Magelang dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

Observasi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui keantusiasan siswa dalam berlangsungnya belajar pecahan sederhana dan pemberian motivasi pendidik pada siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro 1 Mertoyudan Kabupaten Magelang tahun ajaran 2016/2017. Observasi di lakukan sebelum tindakan, selama tindakan

berlangsung, hingga pemberian tindakan hasil belajar pecahan sederhana melalui media kartu pecahan selesai dilakukan. Kendala dari siklus 1 bahwa subyek sebagian besar belum bisa sepenuhnya mengikuti kegiatan pembelajaran seperti subyek belum mampu memahami pecahan sederhana melalui media kartu pecahan. Tindakan di dalam kelas selama 2 hari dengan cara mengamati langsung pada saat tindakan dan pengumpulan data siklus I

Tabel 7
Matrik Pelaksanaan Siklus I

Tahapan	Rencana Kegiatan	Peran Peneliti	Peran Subyek	Hasil
Awal	Bercakap-cakap pengertian pecahan sederhana.	Memancing materi sebelumnya, bersangkutan dengan materi pecahan sederhana.	Menyatakan ide tentang pecahan sederhana	Subyek masih malu-malu

Inti a.Membuktikan pecahan-pecahan setengah, seperempat. b.Menulis lambang pecahan setengah, seperempat. c.Menyajikan nilai pecahan dengan menggunakan berbagai bentuk gambar	Penggunaan kartu pecahan sederhana dengan fokus pada indikator : 1. Membuktikan pecahan-pecahan setengah dan pecahan seperempat. 2. Menulis lambang pecahan setengah dan pecahan seperempat 3. Menyajikan nilai pecahan $\frac{1}{2}$ dalam bentuk gambar. 4. Menyajikan nilai pecahan $\frac{1}{4}$ dalam bentuk gambar.	1. Pecahan setengah dan seperempat 2.Menyiapkan soal pecahan setengah dan seperempat. 3.Mengenalkan nilai pecahan setengah dalam berbagai bentuk bidang gambar. 4.Memberikan penjelasan sebelum kegiatan dilaksanakan.	1. Membaca kartu tersebut dan menjawab soal dengan bergantian. 2.Menjawab soal pecahan sesuai kartu pecahan. 3. Menempatkan dan dapat membedakan nilai pecahan tersebut sesuai dengan bentuk bidang gambar. 4.Mendengarkan penjelasan dari guru.	1. Subyek belum dapat membandingkan pecahan. 2.Subyek masih bingung dalam menyelesaikan soal pecahan. 3. Subyek belum bisa menulis dalam menyelesaian pecahan antara setengah dan seperempat . 4. Subyek kurang teliti dalam menjawab nilai pecahan $\frac{1}{2}$ dan $\frac{1}{4}$ dalam bentuk gambar
Penutup	Menyimpulkan materi pecahan sederhana secara runtut.	Membimbing menyimpulkan	Pemberian tambahan jawaban.	Subyek belum mampu menerima pembelajaran tersebut.

Siklus II

a. Perencanaan

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah :

1) Membuat Rencana Pelakasanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas dan pada standar kompetensi.
2) Menyiapkan prosedur belajar menggunakan media kartu pecahan.
3) Menyiapkan materi ajar yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

4) Menyiapkan instrumen yang diperlukan seperti tes pecahan sederhana dan pedoman wawancara.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sudah atau direncanakan sebelumnya. Tindakan-tindakan tersebut antara lain sebagai berikut :

1) Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II tersebut pada tanggal 15 dan 18 November 2016 saat berlangsungnya jadwal pembelajaran Matematika.
2) Sebelum kegiatan dimulai, siswa diarahkan untuk memahami lambang pecahan setengah dan pecahan seperempat, menulis lambang pecahan setengah dan seperempat, menyajikan nilai pecahan dengan menggunakan berbagai bentuk gambar.
3) Media kartu pecahan dengan soal lambang pecahan sederhana.

c. Pengamatan (*Observing*)

Tahap observasi ini digunakan oleh peneliti untuk mengamati tingkat kemampuan siswa menggunakan media kartu pecahan. Peneliti melakukan pengamatan terhadap penelitian dari jumlah 24 siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro 1 Mertoyudan Kabupaten Magelang dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Observasi dilakukan peserta didik kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro I dengan tujuan untuk mengetahui semangatnya peserta didik, tanggung jawab dan keaktifan dalam menerima pembelajaran, dan ikut serta dalam keaktifan

belajar dengan melalui media kartu pecahan pada siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro 1 Mertoyudan Kabupaten Magelang tahun ajaran 2016/2017. Observasi di lakukan sebelum tindakan, selama tindakan berlangsung, hingga pemberian tindakan hasil belajar pecahan sederhana melalui media kartu pecahan selesai dilakukan. Kendala dari siklus II bahwa subyek sebagian besar sudah ada yang dapat mengikuti kegiatan pembelajaran seperti subyek sebagian mampu memahami pecahan sederhana melalui media kartu pecahan. Peneliti dapat mengetahui jalannya belajar siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro 1 Mertoyudan Kabupaten Magelang. Peneliti dapat mengamati dikelas dan mengetahui proses berlangsungnya belajar mengajar.

d. Refleksi

Dalam refleksi didapat kekurangan pada tindakan siklus I terhadap kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan media kartu pecahan, untuk perbaikan tindakan pada siklus II. Meneliti kemampuan siswa dalam memahami pecahan sederhana terhadap soal yang telah diberikan. Peneliti menganalisis data dengan membandingkan dengan kondisi awal tentang keberhasilan dan kendala yang di hadapi selama proses pembelajaran. Kemudian di tarik kesimpulan apakah siklus ini dapat dilanjutkan jika terdapat indikator yang belum tercapai atau dapat dihentikan jika indikator keberhasilan sudah tercapai. Adapun pelaksanaan penelitian siklus II dapat dilihat dalam matrik berikut:

Tabel 8
Matrik Pelaksanaan Siklus II

Tahapan	Rencana Kegiatan	Peran Peneliti	Peran Subyek	Hasil
Awal	Bercakap-cakap menentukan pecahan sederhana yang senilai.	Memancing subyek untuk berpendapat	Subyek berani berpendapat.	Aktif, Tanggung jawab.

Inti a.Membuktikan pecahan-pecahan setengah, seperempat. b.Menulis lambang pecahan setengah, seperempat. c.Menyajikan nilai pecahan dengan menggunakan berbagai bentuk gambar	Sesuai dengan indikator maka : 1. Membuktikan pecahan – pecahan setengah dan pecahan setengah. 2. Menulis lambang pecahan seperempat. 3. Menyajikan nilai pecahan $\frac{1}{2}$ dalam bentuk gambar bidang . 4. Menyajikan nilai pecahan $\frac{1}{4}$ dalam bentuk gambar bidang.	1. Menjawab pecahan dengan bervariasi dengan lambang pecahan. 2.Menyatukan pecahan sederhana melalui sebuah soal pecahan sederhana. 3. Menjawab sesuai penyajian nilai pecahan $\frac{1}{2}$ berbagai dalam bentuk gambar bidang. 4.Menjawab sesuai penyajian nilai pecahan $\frac{1}{4}$ berbagai dalam bentuk gambar bidang.	1. Sebagian subyek belum paham. 2. Subyek antusias dalam menggunakan media kartu pecahan. 3. Sebagian dapat menjawab sesuai penjelasan. 4.Sebagian subyek dapat menjawab soal pecahan sederhana.	1. Kurang teliti dalam menjawab. 2. Sebagian dapat mengenal pecahan sederhana. 3. Sebagian subyek sudah paham dalam membedakan pecahan sesuai bentuk bidang gambar 4. Subyek sebagian dapat menyelesaikan tugas pecahan sederhana.
Penutup	Memberikan kesempatan pada subyek untuk berpendapat.	Adanya saling bekerjasama.	Pemaham subyek.	Sebagian dapat menerima materi pecahan sederhana dengan baik.

Siklus III

a. Perencanaan

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah :

1) Membuat Rencana Pelakasanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas dan pada standar kompetensi pacaham sederhana.
2) Menyiapkan prosedur belajar menggunakan media kartu pecahan.
3) Menyiapkan materi ajar yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
4) Menyiapkan instrumen yang diperlukan seperti tes dan pedoman wawancara.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sudah atau direncanakan sebelumnya. Tindakan-tindakan tersebut antara lain sebagai berikut :

1) Dalam penelitian ini peneliti melibatkan seluruh jumlah siswa yang ada di kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro 1 Mertoyudan Kabupaten Magelang yaitu 24 siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
2) Pelaksanaan dilakukan pada tanggal 22 dan 24 November saat berlangsungnya jadwal pembelajaran Matematika.
3) Penyampaian materi dalam pecahan sederhana melalui berbagai bentuk bidang yaitu persegi, persegi panjang, lingkaran.

c. Pengamatan (*Observing*)

Tahap observasi ini digunakan oleh peneliti untuk mengamati perkembangan kemampuan siswa dalam menggunakan media kartu pecahan.

Peneliti bersama-sama guru kelas melakukan pengamatan dari sejumlah 24 siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro 1 Mertoyudan Kabupaten Magelang dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Observasi dilakukan berlangsungnya pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui karakter keantusiasan yang tinggi, semangat dalam mengikuti belajar, dan setelah melalui media kartu pecahan pada siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro 1 Mertoyudan Kabupaten Magelang tahun ajaran 2016/2017. Observasi dilakukan sebelum tindakan, selama tindakan berlangsung, hingga pemberian tindakan hasil belajar pecahan sederhana melalui media kartu pecahan selesai dilakukan. Siklus III bahwa subyek dapat mengikuti dengan baik dan berkembangnya hasil belajar meningkat. Tahap observasi ini dilaksanakan saat berlangsungnya proses pembelajaran dan digunakan oleh peneliti untuk mengamati tingkat kemampuan siswa menggunakan media kartu pecahan. Peneliti akan merespon pelaksanaan pembelajaran tersebut, bahwa materi pecahan sederhana untuk kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro 1 Mertoyudan Kabupaten Magelang akan lebih menarik lagi dengan pemeberian kartu media pecahan. Peneliti menunjukkan hal baru tersebut, siswa akan lebih tertarik daan mudah memahami belajar pecahan sederhana dengan melalui media kartu pecahan.

d. Refleksi

Tahap refleksi dimaksudkan untuk menguji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian

dilakukan evaluasi guna menyempurnakan. Peneliti menganalisis data dengan membandingkan dengan kondisi awal tentang keberhasilan dan kendala yang di hadapi selama proses pembelajaran. Kemudian ditarik kesimpulan apakah siklus ini dapat dilanjutkan jika terdapat indikator yang belum tercapai atau dapat dihentikan jika indikator keberhasilan sudah tercapai.

Tabel 9

Matrik Pelaksanaan Siklus III

Tahapan	Rencana Kegiatan	Peran Peneliti	Peran Subyek	Hasil

Awal	Bercakap-cakap menentukan pecahan sederhana yang diarsir	Memancing subyek untuk berpendapat	Subyek berani berpendapat.	Aktif, Tanggung jawab
Inti a.Membuktikan pecahan-pecahan setengah, seperempat. b.Menulis lambang pecahan setengah, seperempat. c.Menyajikan nilai pecahan dengan menggunakan berbagai bentuk gambar	Sesuai dengan indikator maka : 1. Membuktikan pecahan – pecahan setengah dan pecahan seperempat 2. Menulis lambang pecahan setengah dan pecahan seperempat. 3. Menyajikan nilai pecahan $\frac{1}{2}$ dalam bentuk gambar bidang. 4. Menyajikan nilai pecahan $\frac{1}{4}$ dalam bentuk gambar bidang.	1. Menjawab pecahan setengah dan seperempat 2. Menjawab lambang pecahan setengah dan seperempat. 3. Menjawab nilai pecahan $\frac{1}{2}$ dalam bentuk bidang gambar dengan benar. 4. Menjawab nilai pecahan $\frac{1}{4}$ dalam bentuk gambar bidang	1. Sebagian subyek paham 2. Sudah paham membedakan penulisan lambang pecahan setengah dan seperempat. 3. Subyek sudah benar dalam menjawab. 4. Subyek sudah benar dalam menjawab	1.Teliti dalam menjawab. 2.Tepat dalam menjawab lambang pecahan setengah dan seperempat. 3. menyajikan jawaban nilai pecahan $\frac{1}{2}$ dalam bentuk bidang gambar dengan benar setelah menggunakan kartu media. 4. Menyajikan jawaban nilai pecahan $\frac{1}{4}$ dalam bentuk bidang gambar dengan benar setelah menggunakan kartu media.
Penutup	Memberikan kesempatan pada subyek untuk berpendapat.	Adanya saling bekerjasama.	Pemahaman subyek.	Meningkatkan hasil belajar pecahan sederhana indikator keberhasilan terpenuhi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro 1 Mertoyudan Kabupaten Magelang. Lokasi penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro 1 Mertoyudan Kabupaten Magelang, di kelas 3 dengan jumlah 24 siswa yang terdiri dari 11 laki – laki dan 13 perempuan.

Penelitian diawali dengan kegiatan observasi. Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan mencatat data yang berhubungan dengan subyek penelitian. Data tentang subyek penelitian ini adalah data siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro 1 Mertoyudan Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2016 / 2017 yang berjumlah 24 siswa , yaitu :

Tabel 10
Subyek Kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro I

No	Nama	Jenis Kelamin	No	Nama	Jenis Kelamin
1.	AS	L	13.	LLI	P
2.	SAC	L	14.	MF	L
3.	APM	L	15.	MM	L
4.	EAA	L	16.	NS	L
5.	A	P	17.	SM	P
6.	AF	L	18.	SWP	P
7.	DRS	P	19.	SADH	L
8.	DW	P	20.	UK	P
9.	EMS	P	21.	W	P
10.	FRNA	L	22.	ARS	P
11.	HNA	P	23.	DA	L
12.	JFR	P	24.	SPM	P

Sebelum penelitian dilaksanakan, pembelajaran Matematika materi pecahan sederhana dilaksanakan memadukan beberapa metode yaitu metode ceramah, penugasan, Adapaun kondisi awal siswa pada saat proses pembelajaran kurang aktif. Hal ini tercermin pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung terdapat siswa yang berbicara dengan teman, bermain sendiri, yang berakibat pada rendahnya hasil belajar pecahan sederhana.

2. Hasil Pra Siklus

Proses pembelajaran yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar matematika materi pecahan sederhana pada siswa. Setelah dilaksanakan pra siklus, maka hasil pra siklus diolah dan dipresentasikan sebagai masukan dalam memberikan pelajaran dengan menggunakan media kartu pecahan. Hasil pra siklus juga digunakan sebagai bahan perbandingan dengan hasil tes setelah pembelajaran dengan menggunakan media kartu pecahan terbimbing.

Pra siklus dilaksanakan pada hari Kamis, 3 November 2016. Tes tersebut diikuti oleh 24 siswa. Pada tes awal peneliti memberikan soal isian 8 nomor, essay 6 nomor adapun soal pra siklus sebagaimana terlampir dalam lampiran. Pra siklus berlangsung dengan tertib dan lancar selama kurang lebih 70 menit. Pra siklus ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi yang hendak diajarkan dan juga sebagai tolok ukur tingkat keberhasilan materi. Hasil pra siklus dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 11
Hasil Tes Pecahan Sederhana
Pra Siklus

Nama Siswa	KKM	Nilai Pra siklus	Tuntas	Tidak tuntas
AD	70	26		√
SAC	70	40		√
APM	70	46		√
EAA	70	38		√
A	70	42		√
AF	70	48		√
DRS	70	38		√
DW	70	40		√
EMS	70	52		√
FRNA	70	48		√
HNA	70	48		√
JFR	70	34		√
LLI	70	50		√
MF	70	44		√
MM	70	52		√
NS	70	52		√
SM	70	32		√
SWP	70	48		√
SADH	70	54		√
UK	70	70	√	
W	70	48		√
ARS	70	54		√
DA	70	54		√
SPM	70	70	√	
		Jumlah = 1136		
		Rata-rata = 90,88		
		Prosentase Tuntas = 8,3%		
		Prosentase Tidak Tuntas = 91,7%		

Berdasarkan hasil tes pecahan sederhana dapat dilihat dari tabel 11, dengan banyaknya siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro I sejumlah 24 siswa yaitu 13 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Peneliti dapat mengukur kemampuan peserta didik akan diadakan tes awal untuk mengetahui kemampuan siswa dalam melaksanakan belajar pecahan sederhana. Terbukti

bahwa siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro I hampir keseluruhan belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), dari 24 siswa yang sudah mampu dan memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sejumlah 2 siswa, dan yang belum memenuhi sejumlah 22 siswa. Dari tabel 11 dapat digambar melalui diagram batang untuk mengetahui rekapitulasi hasil tes pecahan sederhana. Berikut ini Rekapitulasi Hasil Tes Pecahan Sederhana:

Tabel 12

Rekapitulasi Hasil Tes Pecahan Sederhana (Pra Siklus) Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro I Mertoyudan Kabupaten Magelang

Jenis Tes	Siswa yang sudah Tuntas		Siswa yang belum Tuntas	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Tes Pecahan Sederhana	2	8,3%	22	91,7%

Berdasarkan tabel 12 Hasil tes pecahan sederhana dari 24 siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro I Mertoyudan Kabupaten Magelang sebelum tindakan mencapai 8,3%, siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 22 siswa dan yang sudah tuntas sebanyak 2 siswa dengan prosentase 91,7 %. Hasil Tes pecahan sederhana dapat dilihat pada gambar 8.

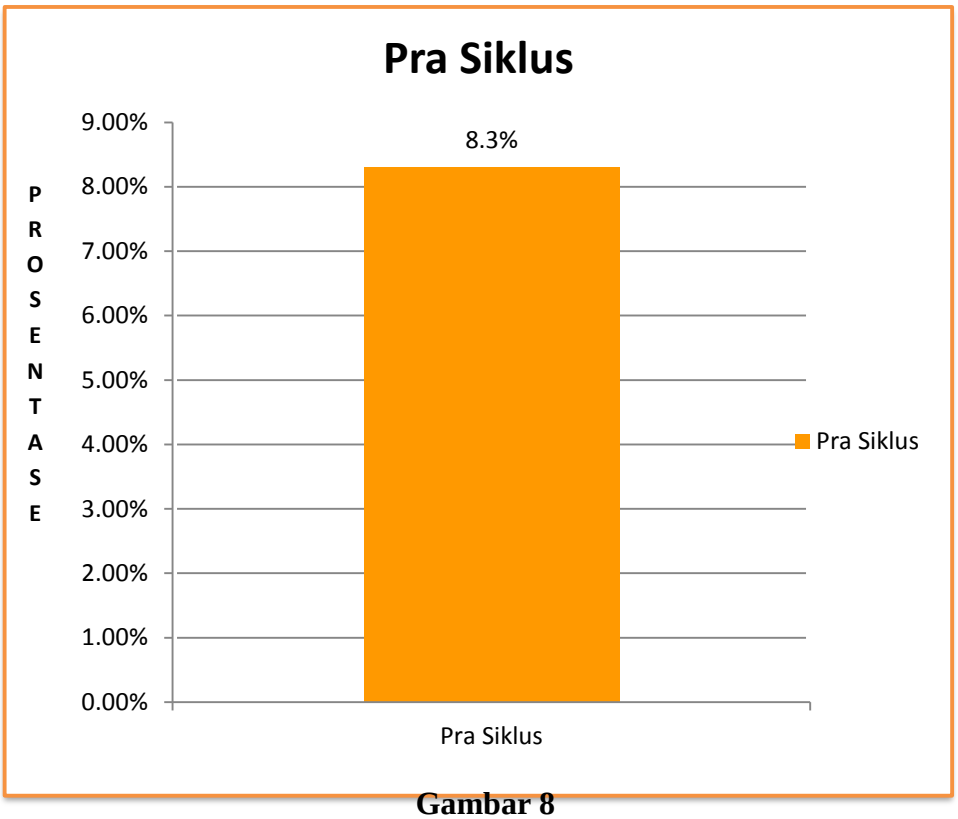

Gambar 8
Diagram batang Hasil Tes Pecahan Sederhana (Pra Siklus)

Berdasarkan gambar 8 pada diagram batang hasil tes awal bahwa dari 24 siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro 1 Mertoyudan Kabupaten Magelang yang mengikuti tes, belum menguasai materi pecahan sederhana sepenuhnya. Ini terbukti dari 22 siswa atau 91,7 % belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Ini berarti siswa belum mencapai kompetensi dasar pecahan sederhana. Sedangkan yang telah mencapai batas tuntas yaitu memperoleh nilai 70 sebanyak 2 siswa atau hanya 8,3 %.

Hasil pra siklus tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar adalah sebanyak 22 siswa dan 2 siswa yang tuntas belajar. Berdasarkan tabel dapat diketahui juga, nilai rata – rata tes awal adalah

sebesar 41,4 dan presentase ketuntasan belajar sebesar 8,3 %. Hasil dari pra siklus sangat jauh dengan ketuntasan kriteria kelas yang diinginkan oleh peneliti yaitu 75 % dari jumlah siswa dalam satu kelas. Dengan hasil (tes awal) itu, peneliti memutuskan untuk mengadakan penelitian pada materi pecahan sederhana dan penerapannya dengan menggunakan media kartu pecahan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada materi ini peneliti menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥70 dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum diadakan penerapan pembelajaran menggunakan media kartu pecahan dan sesudah diadakan penerapan menggunakan media tersebut.

Hasil observasi pada tes awal terbukti bahwa peserta didik belum menguasai materi pecahan, belum mempunyai semangat yang tinggi masih malu-malu dalam melakukan aktivitas. Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru kelas 3, bahwa peserta didik masih perlu bimbingan, dorongan dari orang sekitar, dan guru untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar berani dalam bertindak mengikuti proses belajar dengan lebih baik.

3. Siklus I

Hasil tes pecahan sederhana pada siklus I berlangsung dengan tertib dan lancar selama kurang lebih 70 menit. Siklus I ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi yang hendak diajarkan dan juga sebagai tolok ukur tingkat keberhasilan materi. Hasil siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 13

Hasil Tes Pecahan Sederhana
Siklus I

Nama Siswa	KKM	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
AD	70	66		√
SAC	70	70	√	
APM	70	67		√
EAA	70	66		√
A	70	67		√
AF	70	61		√
DRS	70	70	√	
DW	70	62		√
EMS	70	56		√
FRNA	70	62		√
HNA	70	80	√	
JFR	70	79	√	
LLI	70	60		√
MF	70	56		√
MM	70	56		√
NS	70	59		√
SM	70	67		√
SWP	70	56		√
SADH	70	67		√
UK	70	75	√	
W	70	74	√	
ARS	70	64		√
DA	70	65		√
SPM	70	70	√	
Jumlah = 1716				
Rata-rata = 71,5				
Prosentase Tuntas = 29 %				
Prosentase Tidak Tuntas = 71 %				

Berdasarkan hasil tes pecahan sederhana dapat di lihat dari tabel 13, dengan banyaknya siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro I sejumlah 24 siswa yaitu 13 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Peneliti dapat mengukur kemampuan peserta didik akan diadakannya tes

awal untuk mengetahui kemampuan siswa dalam melaksanakan belajar pecahan sederhana. Terbukti bahwa siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro I hampir keseluruhan belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), dari 24 siswa yang sudah mampu dan memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sejumlah 7 siswa, dan yang belum memenuhi sejumlah 17 siswa. Peserta didik pada siklus I masih mempunyai rasa malu dalam mengikuti pembelajaran. Dari tabel 13 dapat digambar melalui diagram batang untuk mengetahui rekapitulasi prosentase hasil tes pecahan sederhana. Berikut ini Rekapitulasi Hasil Tes Pecahan Sederhana pada Siklu I :

Tabel 14
Rekapitulasi Hasil Tes Pecahan Sederhana (Siklus I)
Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro I Mertoyudan Kabupaten Magelang

Jenis Tes	Siswa yang sudah Tuntas		Siswa yang belum Tuntas	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Tes Pecahan Sederhana	7	29%	17	71%

Berdasarkan tabel 14 Rekapitulasi Hasil Tes Pecahan Sederhana dari 24 siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro I Mertoyudan Kabupaten Magelang mencapai 29%, siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 17 siswa dan yang sudah tuntas sebanyak 7 siswa. Hasil Tes pecahan sederhana dapat dilihat pada gambar 9.

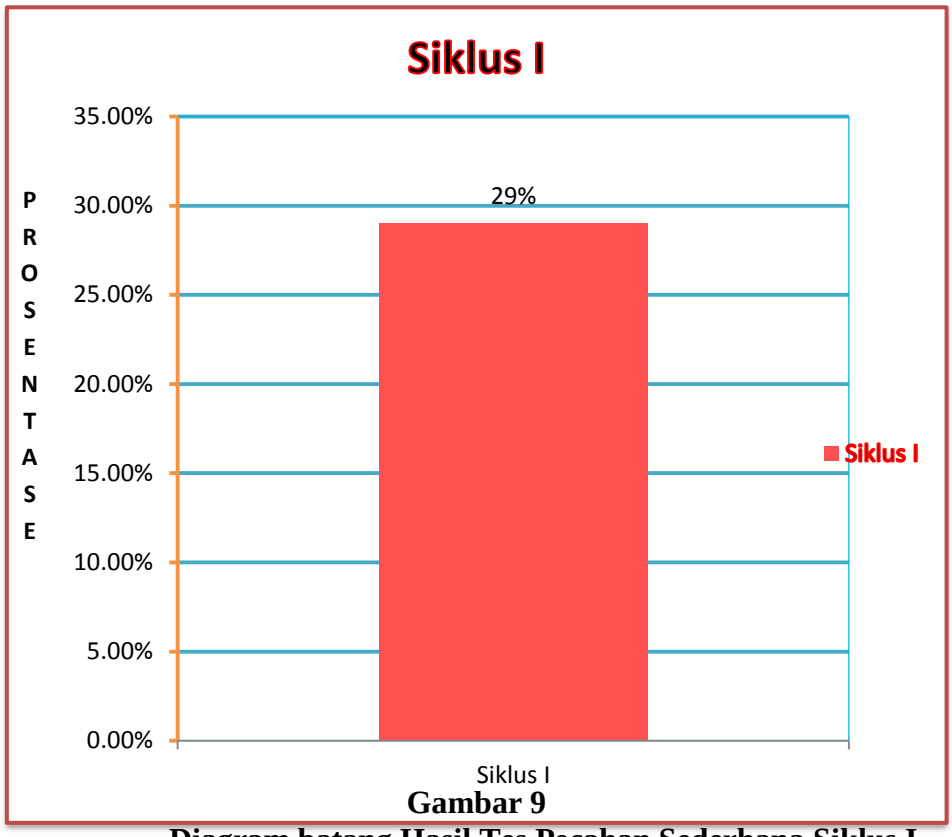

Gambar 9
Diagram batang Hasil Tes Pecahan Sederhana Siklus I

Berdasarkan gambar 9 diagram batang Hasil Tes Pecahan Sederhana siklus I dari 24 siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro 1 Mertoyudan Kabupaten Magelang yang mengikuti tes pecahan sederhana, belum menguasai sepenuhnya materi pecahan sederhana. Ini terbukti dari 17 siswa atau 71% belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Ini berarti siswa belum mencapai kompetensi dasar pecahan sederhana. Sedangkan yang telah mencapai batas tuntas yaitu memperoleh nilai 70 sebanyak 7 siswa atau hanya 29%. Hasil Observasi saat berlangsungnya pembelajaran dapat terlihat suatu perubahan prosentase setelah adanya tes awal (pra siklus), bahwa pada pelaksanaan tindakan siklus I peserta didik sebagian besar masih dalam

bantuan teman atau pendidik, masih malu-malu dalam mengikuti belajar, belum bisa menyesuaikan saat berlangsungnya pembelajaran. Maka peneliti belum maksimal pemerolehan data untuk tercapainya hasil tes peserta didik yang masih banyak yang belum mencapai KKM (Kiteria Ketuntasan Minimal). Maka peneliti dapat melaksanakan tindakan pelaksanaan ke siklus 2.

Sejalan dengan hasil wawancara siklus I dengan guru kelas 3 mengatakan bahwa subyek seluruh siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro I dalam membuktikan pecahan setengah, seperempat, menjelaskan lambang pecahan setengah dan seperempat, menyajikan nilai pecahan $\frac{1}{2}$ dalam bentuk gambar bidang persegi, persegi panjang, lingkaran dan dapat menyajikan nilai pecahan $\frac{1}{4}$ dalam bentuk gambar bidang persegi, persegi panjang, lingkaran. Guru kelas 3 mengatakan bahwa peserta didik tidak semangat dalam berlangsungnya pembelajaran materi kegiatan pecahan sederhana, belum menunjukkan hasil belajar pecahan yang tinggi, maka peneliti menyarankan pada guru kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro I Mertoyudan Kabupaten Magelang untuk mengelola kelas dengan pembelajaran yang aktif dan inovatif dengan menggunakan media kartu pecahan pada siklus berikutnya. Kegiatan yang dilaksanakan belum mampu meningkatkan hasil belajar pecahan sederhana, maka peneliti dapat melakukan ke siklus berikutnya untuk mengatahui hasil belajar peserta didik bertambah meningkat atau menurun.

4. Siklus 2

Berikut ini hasil tes pecahan sederhana dapat di lihat pada tabel 15 sebagai berikut :

Tabel 15
Hasil Tes Pecahan Sederhana
Siklus 2

Nama Siswa	KKM	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
AD	70	73	√	
SAC	70	70	√	
APM	70	70	√	
EAA	70	75	√	
A	70	70	√	
AF	70	61		√
DRS	70	70	√	
DW	70	68		√
EMS	70	68		√
FRNA	70	67		√
HNA	70	83	√	
JFR	70	80	√	
LLI	70	80	√	
MF	70	69		√
MM	70	75	√	
NS	70	62		√
SM	70	67		√
SWP	70	68		√
SADH	70	67		√
UK	70	74	√	
W	70	75	√	
ARS	70	65		√
DA	70	67		√
SPM	70	78	√	
Jumlah = 1698				
Rata-rata = 71				
Prosentase Tuntas = 54 %				
Prosentase Tidak Tuntas = 46%				

Berdasarkan hasil tes pecahan sederhana dapat di lihat dari tabel 15, dengan banyaknya siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro I sejumlah 24 siswa yaitu 13 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Peneliti dapat mengukur kemampuan peserta didik dengan diadakannya tes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam melaksanakan belajar pecahan sederhana. Terbukti bahwa siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro I hampir keseluruhan belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), dari 24 siswa yang sudah mampu dan memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sejumlah 13 siswa, dan yang belum memenuhi sejumlah 11 siswa. Peserta didik pada siklus II sebagian dapat mengikuti pembelajaran. Bahwa peserta didik dapat di nilai dari karakter siswa saat belajar, peserta didik sebagian sudah antusias dalam mengikuti pembelajaran dan dengan hasil tes yang sudah cukup lumayan untuk sebagian siswa sudah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan perubahan prosentase 54%. Dari tabel 15 dapat digambar melalui diagram batang untuk mengetahui rekapitulasi prosentase hasil tes pecahan sederhana. Berikut ini Rekapitulasi Hasil Tes Pecahan Sederhana pada Siklus II :

Tabel 16
Rekapitulasi Hasil Tes Pecahan Sederhana (Siklus II)
Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro I Mertoyudan Kabupaten Magelang

Jenis Tes	Siswa yang sudah Tuntas		Siswa yang belum Tuntas	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Tes Pecahan	13	54 %	11	46 %

Sederhana

Berdasarkan tabel 16 Rekapitulasi Hasil Tes Pecahan Sederhana dari 24 siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro I Mertoyudan Kabupaten Magelang mencapai hasil tes dengan prosentase 46%, siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 11 siswa dan yang sudah tuntas sebanyak 13 siswa dengan prosentase 54%. Hasil Tes pecahan sederhana dapat dilihat pada gambar 10.

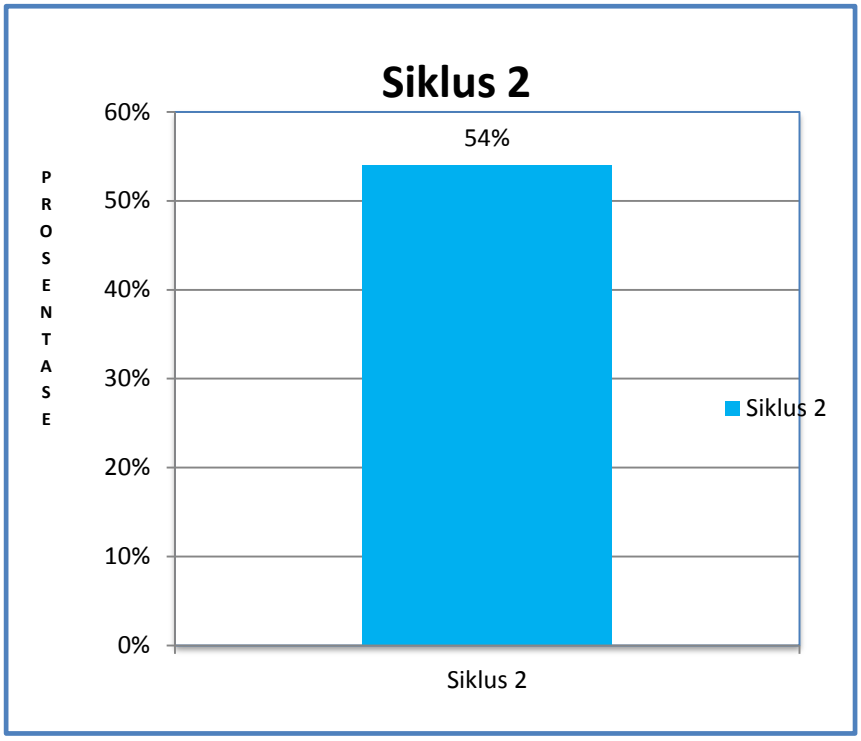

Gambar 10
Diagram batang Hasil Tes Pecahan Sederhana Siklus II

Berdasarkan gambar 10 diagram batang hasil tes pecahan sederhana siklus II terdiri dari 24 siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro 1 Mertoyudan Kabupaten Magelang yang mengikuti tes pecahan sederhana, sebagian sudah menguasai sepenuhnya materi pecahan sederhana. Ini terbukti adanya 11 siswa atau 46% belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal

(KKM) yaitu 70. Sebagian siswa belum mencapai kompetensi dasar pecahan sederhana. Sedangkan yang telah mencapai batas tuntas yaitu memperoleh nilai 70 sebanyak 13 siswa atau hanya 54 %. Artinya dari hasil tes tersebut sesuai dengan hasil observasi yang di dapat oleh peneliti dari keantusiasan peserta didik bahwa mereka sudah mempunyai semangat belajar, sebagianpeserta didik sudah berani bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya saat berlangsungnya belajar pecahan sederhana.

Sejalan dengan hasil wawancara siklus II dengan guru kelas 3 menunjukkan dari 24 peserta didik kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro I dalam membuktikan pecahan setengah, seperempat, menjelaskan lambang pecahan setengah dan seperempat, menyajikan nilai pecahan $\frac{1}{2}$ dalam bentuk gambar bidang persegi, persegi panjang, lingkaran dan dapat menyajikan nilai pecahan $\frac{1}{4}$ dalam bentuk gambar bidang persegi, persegi panjang, lingkaran dengan materi kegiatan pecahan sederhana. Guru kelas 3 mengatakan bahwa peserta didik hampir mencapai hasil yang optimal karena sebagian peserta didik sudah berani berpendapat, aktif dalam berlangsungnya pelaksanaan belajar, dan sebagian siswa sudah bersemangat belajar. Kegiatan yang dilaksanakan belum mampu meningkatkan hasil belajar pecahan sederhana yang maksimal. Maka peneliti dapat melaksanakan tindakan selanjutnya atau ke siklus III.

5. Siklus 3

Berikut ini hasil tes pecahan sederhana dapat di lihat pada tabel 17 sebagai berikut :

Tabel 17
Hasil Tes Pecahan Sederhana
Siklus 3

Nama Siswa	KKM	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
AD	70	85	√	
SAC	70	78	√	
APM	70	74	√	
EAA	70	88	√	
A	70	76	√	
AF	70	84	√	
DRS	70	82	√	
DW	70	77	√	
EMS	70	73	√	
FRNA	70	77	√	
HNA	70	85	√	
JFR	70	80	√	
LLI	70	74	√	
MF	70	72	√	
MM	70	84	√	
NS	70	67		√
SM	70	75	√	
SWP	70	82	√	
SADH	70	79	√	
UK	70	80	√	
W	70	87	√	
ARS	70	87	√	
DA	70	70	√	
SPM	70	87	√	
	Jumlah = 1903			
	Rata-rata = 79,2			
	Prosentase Tuntas = 95,8%			
	Prosentase Tidak Tuntas = 4,16%			

Berdasarkan hasil tes pecahan sederhana dapat di lihat dari tabel 17, dengan banyaknya siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro I sejumlah 24 siswa yaitu 13 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Terbukti bahwa siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro I keseluruhan akan mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), dari 24 siswa yang sudah mampu dan memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sejumlah 23 siswa, dan yang belum memenuhi sejumlah 1 siswa. Peserta didik pada siklus III dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, antusian yang tinggi, tanggung jawab yang besar untuk menyelesaikan tugas dan berani berpendapat. Peserta didik sudah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan perubahan prosentase 95,8%. Dari tabel 17 dapat digambar melalui diagram batang untuk mengetahui rekapitulasi prosentase hasil tes pecahan sederhana. Beriku ini Rekapitulasi Hasil Tes Pecahan Sederhana pada siklus III :

Tabel 18
Rekapitulasi Hasil Tes Pecahan Sederhana (Siklus III)
Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro I Mertoyudan Kabupaten Magelang

Jenis Tes	Siswa yang sudah Tuntas		Siswa yang belum Tuntas	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Tes Pecahan Sederhana	23	95,8%	1	4,16 %

Berdasarkan tabel 18 Rekapitulasi Hasil Tes Pecahan Sederhana dari 24 siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro I Mertoyudan Kabupaten Magelang mencapai hasil tes dengan prosentase 4,16 %, siswa yang belum

mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 1 siswa dan yang sudah tuntas sebanyak 23 siswa dengan prosentase 95,8%. Hasil Tes pecahan sederhana dapat dilihat pada gambar 11. Diagram rekapitulasi hasil tes pecahan sederhana sebelum pelaksanaan dan sesudah pelaksanaan.

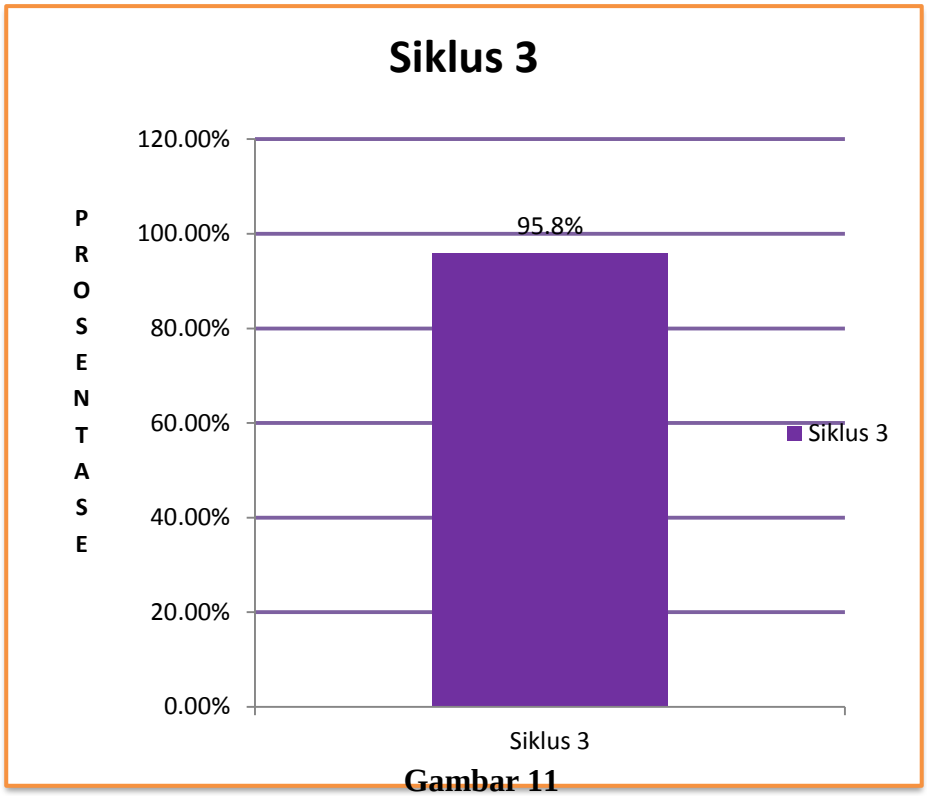

Gambar 11
Diagram batang Hasil Tes Pecahan Sederhana Siklus III

Berdasarkan gambar 11 Diagram Batang Hasil Tes Pecahan Sederhan siklus III pada tabel 18 tergambar bahwa dari 24 siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro 1 Mertoyudan Kabupaten Magelang yang mengikuti tes, belum menguasai sepenuhnya materi pecahan sederhana. Ini terbukti dari 1 siswa atau 4,16% belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Ini berarti siswa belum mencapai kompetensi dasar pecahan sederhana. Sedangkan yang telah mencapai batas tuntas yaitu memperoleh nilai 70 sebanyak 23 siswa atau hanya 95,8%. Maka peneliti berhasil dalam

pelaksanaan tindakan kelas. Dengan hasil tes tersebut sejalan pada hasil observasi bahwa peserta didik mempunyai keantusiasan yang tinggi, bersemangat dalam belajar, dan meningkatnya hasil belajar yang bagus.

Sejalan dengan hasil wawancara siklus III dengan guru kelas 3 bahwa peserta didik kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro I dalam membuktikan pecahan setengah, seperempat, menjelaskan lambang pecahan setengah dan seperempat, menyajikan nilai pecahan $\frac{1}{2}$ dalam bentuk gambar bidang persegi, persegi panjang, lingkaran dan dapat menyajikan nilai pecahan $\frac{1}{4}$ dalam bentuk gambar bidang persegi, persegi panjang, lingkaran. Guru mengatakan bahwa peserta didik dalam materi kegiatan pecahan sederhana menggunakan media kartu pecahan berhasil karena peserta didik mempunyai keingin tahuan yang tinggi, jiwa rasioanal yang besar untuk di jadikan pedoman belajar peserta didik yang lainnya. Kegiatan yang dilaksanakan meningkatkan hasil belajar pecahan sederhana.

Adapun peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dalam tabel 19 berikut ini :

Tabel 19
Daftar Nilai Tes Akhir dan Sebelum Tindakan

No	Nama Siswa	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	AD	26	66	73	85
2	SAC	40	70	70	78
3	APM	46	67	70	74
4	EAA	38	66	75	88
5	A	42	67	70	76
6	AF	48	61	69	84
7	DRS	38	70	72	82
8	DW	40	62	68	77
9	EMS	52	56	68	73
10	FRNA	48	62	67	77
11	HNA	48	80	83	85
12	JFR	34	79	80	80
13	LLI	50	60	74	80
14	MF	44	56	69	72
15	MM	52	56	75	84
16	NS	52	59	62	67
17	SM	32	67	67	75
18	SWP	48	56	68	82
19	SADH	54	67	67	79
20	UK	72	75	76	80
21	W	48	74	75	87
22	ARS	54	64	65	87
23	DA	54	65	67	70
24	SPM	70	70	78	87
Jumlah Skor		1130	1575	1717	1905
Rata-Rata		47	66	72	79,2
Nilai Tertinggi		72	80	85	87
Siswa yang Tuntas		2	7	13	23
Prosentase		8,3%	29%	54%	95,8%

Berdasarkan Tabel 19 Hasil Tes Pecahan Sederhana setelah dan sesudah pelaksanaan pada prasiklus mencapai 3,8%, siklus I mencapai 29%, siklus II mencapai 54% dan siklus III yaitu 95,8%. Bahwa hasil Tes pecahan tersebut memiliki taraf prosentase yang baik dengan puncak keberhasilan

yang memuaskan untuk peserta didik, guru, dan peneliti. Dari prosentase tes awal peserta didik mendapatkan hasil yang belum maksimal karena karakteristik tingkah laku yang luar biasa belum bisa menyesuaikan duduk dan menerima penjelasan dari guru. Sedangkan hasil tes dari pelaksanaan tindakan siklus 1 dapat dilihat dari prosentase tersebut sebagian besar peserta didik masih belum mencapai KKM (Kriteria Kemampuan Minimal), sedangkan hasil observasi peserta didik kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro 1 masih perlu bimbingan guru dalam pelaksanaan belajar.

Sejalan dengan hasil wawancara guru kelas bahwa peserta didik kurang mampu mengikuti belajar, kurangnya semangat dalam belajar, masih malu-malu jika menjawab soal. Dan hasil tes pelaksanaan tindakan siklus 2 mencapai hasil yang sebagian sudah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) menambah suatu peningkatan hasil belajar yang cukup dan masih perlu dikemabagkan . Sejalan dengan hasil observasi, bahwa adanya tes pecahan sederhana dengan melalui kartu pecahan, peserta didik mempunyai rasa keingintahuan yang besar, sudah mempunyai semangat dan tetap ada dorongan dari guru. Dan sejalan dengan hasil wawancara dengan guru kelas 3 adanya soal tes pecahan dan alat peraga kartu pecahan maka hasil tersebut mulai meningkat, sedangkan hasil tes pecahan pada siklus 3 hampir semua mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan hasil observasi, bahwa perta didik mampu menyelesaikan dengan baik, semangat yang tinggi dan antusias dalam belajar yang besar untuk memperoleh hasil tes pecahan sederhana. Sejalan dengan hasil wawancara guru kelas 3 bahwa peserta

didik sudah berani dalam menyampaikan jawabannya, dapat berjalan dengan lancar dan berkembang semakin meningkat. Berikut ini Rekapitulasi Hasil Tes Pecahan Sederhana Sebelum dan Sesudah Tindakan pada tabel 20**.**

Tabel 20

Rekapitulasi Hasil Tes Pecahan Sederhana Sebelum dan Sesudah Tindakan Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro I Mertoyudan Kabupaten Magelang

Jenis Tes	Pelaksanaan	Siswa yang sudah Tuntas		Siswa yang belum Tuntas	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
Tes Pecahan Sederhana	Pra Siklus	2	8,3%	22	91,8%
	Siklus 1	7	29%	17	71%
	Siklus 2	13	54%	11	46%
	Siklus 3	23	95,8%	1	4,16%

Berdasarkan tabel 20, Rekapitulasi Hasil tes pecahan sederhana sebelum dan sesudah tindakan dapat di baca dari tabel tersebut pelaksanaan tindakan kelas dengan hasil prosentase yang meningkat tinggi dengan hasil tes pra siklus (sebelum tindakan) prosentase hasil 8,3 % dengan 2 siswa yang sudah mencapai nilai ketuntasan dan 22 tidak lulus dengan 91,8% dari keseluruhan siswa 24 kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro I Mertoyudan Kabupaten Magelang, setelah adanya siklus I hasil tes pecahan sederhana mencapai 29% dengan 7 anak yang sudah mencapai ketuntasan dan 17 anak dengan prosentase 71% yang belum mencapai hasil ketuntasan, sedangkan perolehan hasil siklus II dapat diketahui bahwa perolehan hasil tes mencapai 54% dengan 13 anak mencapai ketuntasan, sedangkan yang belum mecapai ketuntasan nilai

terdapat 11 anak dengan prosentase hasil 46%, selanjutnya adanya tindakan siklus III dapat diketahui hasil tes tersebut meningkat dengan hasil prosentase 95,8% dengan 23 anak sudah mencapai hasil kentuntasan nilai yang maksimal, sedangkan yang belum mencapai hasil ketuntuntasan yaitu 1 anak dengan prosentase hasil 4,16%.

Hasil tes materi pecahan sederhana dengan melalui media kartu pecahan dengan pengujian melalui tes pecahan soal, wawancara dengan guru dan hasil tes pecahan sederhana dapat mengetahui hasil peserta didik meningkat dengan baik. Berikut ini gambar grafik hasil Tes Pecahan Sederhana :

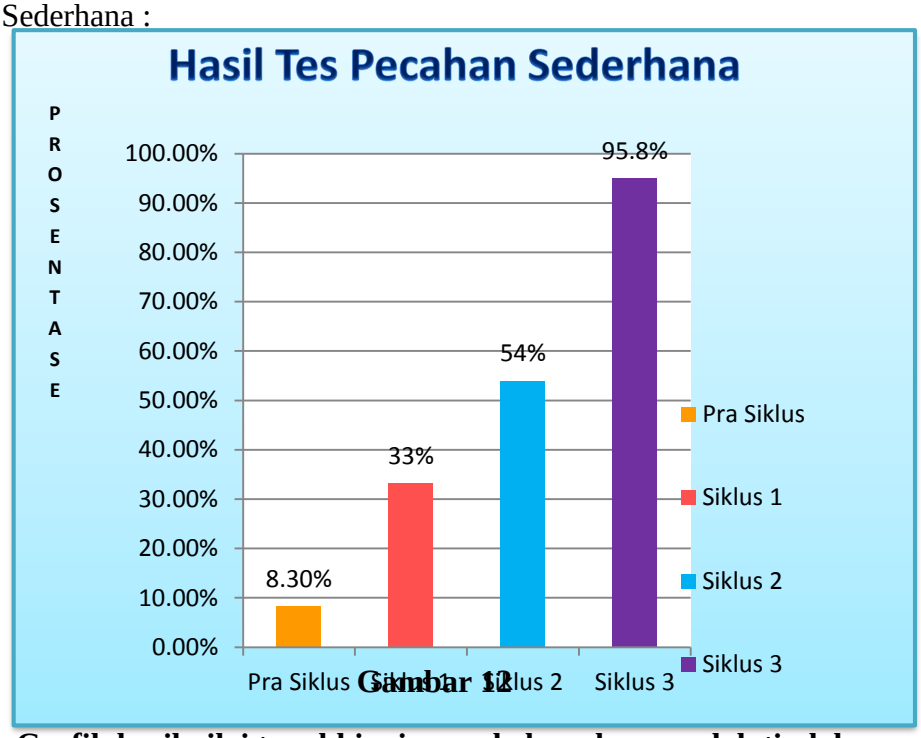

Gambar 12
Grafik hasil nilai tes akhir siswa sebelum dan sesudah tindakan.

Peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah, perubahan dapat dilihat melalui gambar 12. Setelah menggunakan media kartu pecahan mempunyai pengertian penggunaan peraga untuk memperjelas suatu

pengertian alat tertentu kepada siswa dan menjadikan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan menggunakan media kartu pecahan siswa lebih antusias. Dan ternyata terbukti dengan hasil belajar pada tes akhir yang ditunjukan siswa pada tiap siklus mengalami peningkatan. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas mendukung diterimanya hipotesis, bahwa dengan media kartu pecahan dapat meningkatkan hasil belajar pecahan sederhana kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro 1 Mertoyudan Kabupaten Magelang.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan dari hasil penelitian diperoleh analisis data hasil penelitian dari kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas serta kepala sekolah. Hasil diskusi dan dialog memberikan dorongan kepada guru kelas untuk melakukan pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil yang dapat meningkatkan keaktifan belajar pada pelajaran Matematika materi Pecahan Sederhana. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, guru selalu melakukan pembenahan pelaksanaan tindakan pada proses pembelajaran mengenal pecahan setengah dan seperempat, dapat menulis lambang pecahan setengah dan seperempat, dan membuktikan nilai pecahan dalam berbagai gambar bidang persegi, persegi panjang dan lingkaran. Sebelum diadakan penelitian, pembelajaran masih monoton, konvensional, siswa kurang antusias dan guru kurang menggunakan metode yang menyenangkan bagi siswa. Siswa berhasil atau tidak, dapat terlihat dari karakteristik anak dalam memahami belajar

pecahan sederhana. Sejalan dengan tindakan yang dilakuakan guru kelas dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika adalah dengan menggunakan media kartu pecahan. Tujuannya adalah membantu peserta didik meningkatkan hasil belajar.

Muhsetyo (2007:256) bahwa pembelajaran matematika merupakan suatu proses untuk menciptakan lingkungan belajar bagi siswa agar terkondisikan dalam belajar matematika. Pembelajaran matematika juga menggunakan suatu desain yang mengoptimalkan siswa dalam belajar matematika sehingga terciptalah belajar matematika yang optimal dan dapat mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Desain pembelajaran dalam mengoptimalkan siswa melalui sebuah media pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sudjana &Rivai (Azhar Arsyad, 2011: 24) mengenai manfaat media pembelajaran. Manfaat tersebut antara lain Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran. Media kartu pecahan bermanfaat untuk memberikan pemahaman siswa mengenai materi membandingkan pecahan. Penelitian inipun memberikan hasil yang cukup optimal terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar matematika siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro I Mertoyudan Kabupaten Magelang meningkat setelah dilaksanakan pembelajaran pecahan sederhana menggunakan media kartu pecahan yang belum pernah dilaksanakan sebelumnya. Peningkatan nilai Matematika yang selaras dengan kenaikan

pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan mencapai 95,8%. Kenaikan tersebut membuktikan bahwa penggunaan media kartu pecahan sesuai jika digunakan dalam pembelajaran matematika materi membandingkan pecahan sederhana. Pada siklus I siswa mengalami kesulitan dalam melakukan permainan kartu pecahan. Pada siklus II sebagian siswa belum menguasai pecahan sederhana. Pada siklus III sebagian besar siswa tidak mengalami kesulitan dalam melakukan permainan kartu pecahan. Pada penelitian ini, motivasi belajar siswa dalam belajar matematika cukup tinggi. Hal itu dikarenakan siswa semakin tertarik untuk belajar. Ketertarikan tersebut disebabkan karena pembelajaran matematika dilaksanakan menggunakan media kartu pecahan. Media kartu pecahan tersebut digunakan melalui sebuah permainan. Selain digunakan sebagai alat untuk membandingkan pecahan sederhana media kartu pecahan juga digunakan untuk mengklasifikasikan pecahan sederhana. Penelitian ini kurang efektif karena terdapat kesulitan pada saat siswa mengerjakan post test. Dalam meminimalisir kesulitan tersebut pada siklus II guru mencoba memberikan contoh terlebih dahulu dalam mengerjakan soal post test. Pada penelitian ini, hasil belajar pecahan sederhana pada pokok bahasan materi pecahan sederhana kompetensi dasar membandingkan pecahan sederhana mengalami peningkatan sebesar sebesar 95,8 % sedangkan pada siklus I sebesar 29 %, dan siklus II mencapai 54%).

C. Keterbatasan Masalah

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan optimal oleh guru kelas dan peneliti untuk mencapai hasil yang diharapkan. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan, antara lain:

a. Hasil belajar yang ditingkatkan terbatas hanya pada ranah kognitif.

b. Letak sekolah yang berada dipinggir jalan raya menyebabkan suasana pembelajaran cukup terganggu.

c. Ruang lingkup penelitian ini hanya satu kelas yaitu kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro I Mertoyudan Kabupaten Magelang, sehingga peneliti tidak dapat mengetahui apakah penerapan media kartu pecahan di kelas yang berbeda mampu meningkatkan hasil belajar siswa atau tidak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Teori

Media Kartu pecahan adalah media pembelajaran yang terbuat dari kertas karton yang digunakan sebagai alat bantu peserta didik dalam belajar pecahan sederhana. Media kartu pecahan dapat meningkatkan hasil belajar pecahan sederhana pada kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro I Mertoyudan Kabupaten Magelang.

Hasil belajar pecahan sederhana adalah suatu pemerolehan dari adanya perubahan pada diri peserta didik yang dihasilkan dari proses kegiatan pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Peningkatan hasil belajar pecahan sederhana melalui media kartu pecahan adalah upaya untuk mengembangkan proses pembelajaran pecahan sederhana pada kelas 3, memberikan suatu inovasi baru terhadap guru kelas dan peserta didik agar tercapainya belajar yang efektif dan efisien di Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro I Mertoyudan Kabupaten Magelang.

2. Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan media kartu pecahan pada siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro I Mertoyudan Kabupaten Magelang Tahun 2016 dalam kegiatan pembelajaran dengan materi pokok pecahan, dapat diambil simpulan yaitu penggunaan media kartu pecahan terbukti dapat meningkatkan hasil belajar pecahan sederhana siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro I Mertoyudan Kabupaten Magelang.

Hasil belajar ketuntasan pada tes awal (pra siklus) mencapai 8,3% , dari 24 siswa terdapat 2 siswa yang mecapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) dan 22 siswa yang belum mecapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), kemudian pada siklus I meningkat menjadi 29%, dari 24 siswa terdapat 7 siswa yang mecapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) dan 17 siswa belum mecapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), pada siklus II menjadi 54%, dari 24 siswa terdapat 13 siswa yang mecapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) dan 11 siswa belum mecapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), dan siklus III mencapai 95,8%, dari 24 siswa terdapat 23 siswa yang mecapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) dan 1 siswa belum mecapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

Sejalan dengan hasil wawancara terhadap guru kelas 3, setelah pelaksanaan belajar pada kegiatan pra siklus dari hasil wawancara dengan guru kelas 3 yaitu siswa masih menyesuaikan diri, masih pengawasan guru, malu dalam menjawab pertanyaan dari guru, sedangkan hasil wawancara siklus I yaitu siswa masih menyesuaikan diri untuk memahami materi tersebut secara perlahan dan runtut dengan bimbingan guru, hasil wawancara setelah kegiatan siklus II yaitu sebagian siswa sudah dapat mengikuti belajar pecahan sederhana dengan baik dan hasil wawancara siklus III yaitu siswa mempunyai antusias tinggi dan semangat tinggi dalam belajar pecahan sederhana setelah menggunakan media kartu pecahan.

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat dinyatakan bahwa media kartu pecahan sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar pecahan

sederhana pada siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro 1 Mertoyudan, Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017.

B. Saran

Ada beberapa saran yang dikemukakan kiranya menjadi masukan guna meningkatkan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro I Mertoyudan Kabupaten Magelang lebih baik lagi yaitu :

a. Tenaga Pendidik Sekolah Dasar

Kepada tenaga pendidik diharapkan dalam proses pembelajaran, hendaknya menggunakan media kartu pecahan untuk meningkatkan hasil belajar pecahan sederhana dan mencapai kegiatan pembelajaran yang inovatif dalam rangka menciptakan cara belajar yang mudah, menyenangkan dan mandiri kepada siswa.

b. Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan media pembelajaran kartu pecahan agar lebih variatif daan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

Anitah, S. 2011.*Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azhar, Arsyad. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Dwi, Siswoyo, dkk. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.

Hamalik, O. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Gatot, Muhsetyo .2007 . *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta : Universitas Terbuka**.**

Hujair. 2013.*Media Pembelajaran interaktif-Inofatif.* Yogyakarta: KAUKABA DIPANTARA

Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Madya, Suwarsih. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP

Marsigit. 2008. *Pengembangan Model Pembelajaran*.Diakses melalui http:// pbmmatmarsigit.wordpress.com/2008/12/pengemabanganmodel pembelajaran.

Meleong, L.J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Muhsetyo, Gatot. 2007. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta : Universitas Terbuka**.**

Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Osman T. dkk. 2007 .*Matematika Kelas 3 Sekolah Dasar*.Jakarta : Quadra.

Purwanto, 2010. Hasil Belajar. Diakses melalui https://himitsuqalbu.wordspress.com/2014/03.

Riyana, C. 2012. *Media Pengajaran*. Jakarta: Direktor Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI.

Sudjana, N. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Program Studi : Bimbingan & Konseling /Strata 1
(Terakreditasi "B" SK BAN-PT No: 0955/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2016)
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG - PAUD) /Strata 1
(Terakreditasi "B" SK BAN-PT No: 1114/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2016)
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) /Strata 1
(Terakreditasi "C" SK BAN-PT No: 403/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2014)

Jl. Tidar No. 21 Magelang 56126 Telp. (0293) 362082 / 326945 psw 1301 Fax. (0293) 32555

Nomor : 329/FKIP/II.3.AU/F/2016
Lampiran : 1 bendel
Perihal : **IJIN PENELITIAN UNTUK SKRIPSI**

Kepada
Yth. Kepala SD Negeri Kalinegoro 1 Mertoyudan
Di
Kab. Magelang

Assalamu'alaikum wr wb

Disampaikan dengan hormat bahwa, guna penyelesaian studi program strata satu (sarjana) diperlukan penulisan skripsi. Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon ijin bagi mahasiswa berikut guna melaksanakan penelitian di instansi yang Bapak / Ibu pimpin.

Nama Mahasiswa	: Erwin Kurniawati
N P M	: 12.0305.0110
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi	: Peningkatan Hasil Belajar Pecahan Sederhana Melalui Media Kartu Pecahan di SD Negeri Kalinegoro 1 Mertoyudan Kabupaten Magelang
Lokasi / Obyek	: SD Negeri Kalinegoro 1 Mertoyudan
Waktu Pelaksanaan	: 1 September 2016 – 4 Desember 2016

Sebagai bahan pertimbangan, berikut ini kami lampirkan proposal / rancangan skripsi.
Demikian atas ijin dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr wb

Magelang, 29 Juli 2016
Dekan,

Drs. Subiyanto, M.Pd.
NIP. 19570807 198303 1 002

PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SD NEGERI KALINEGORO 1
Alamat : Maliyan, Kalinegoro, Mertoyudan, Magelang.✉56172
e-mail : sdn.kalinegoro.satu@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/69/20.10.25/XII/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SDN Kalinegoro I :

Nama	: Dwi Mei Kusuma R, S.Pd
NIP	: 19620501 198201 2 004
Pangkat/Gol	: IV/a
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SD Negeri Kalinegoro I Kec.Mertoyudan Kab. Magelang

Menerangkan bahwa mahasiswa dengan :

Nama	: Erwin Kurniawati
NPM	: 12.0305.0110
Jurusan/Fakultas	: Pendidikan Sekolah Dasar / Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

Telah melakukan penelitian yang berjudul "PENINGKATAN HASIL BELAJAR PECAHAN SEDERHANA MELALUI MEDIA KARTU PECAHAN" di kelas 3.

Demikian surat keterangan ini dbuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Kalinegoro, 24 November 2016
Kepala Sekolah SDN Kalinegoro I

PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
SDN KALINEGORO I
KEC. MERTOYUDAN
DISDIKPORA

DWI MEI KUSUMA R, S.Pd
19620501 198201 2 004

DAFTAR SISWA KELAS 3 SEKOLAH DASAR NEGERI KALINEGORO I

MERTOYUDAN KABUPATEN MAGELANG

No	Nama	Jenis Kelamin
13.	AS	L
14.	SAC	L
15.	APM	L
16.	EAA	L
17.	A	P
18.	AF	L
19.	DRS	P
20.	DW	P
21.	EMS	P
22.	FRNA	L
23.	HNA	P
24.	JFR	P

No	Nama	Jenis Kelamin
13.	LLI	P
14.	MF	L
15.	MM	L
16.	NS	L
17.	SM	P
18.	SWP	P
19.	SADH	L
20.	UK	P
21.	W	P
22.	ARS	P
23.	DA	L
24.	SPM	P

KISI-KISI TES PECAHAN SEDERHANA

Indikator	Sub indikator	Jenis Soal	Nomor Soal
Pecahan setengah dan seperempat	a. Membuktikan Pecahan setengah	Isian	2, 3
	b. Membuktikan Pecahan seperempat		1, 4
Menulis lambang pecahan setengah dan Seperempat	a. Menulis Lambang pecahan seperempat	Isian	5, 6
	b. Menulis Lambang pecahan seperempat		7, 8
Nilai pecahan dengan menggunakan berbagai bentuk gambar	a. Menyajikan nilai pecahan $\frac{1}{2}$ dalam bentuk gambar bidang persegi, persegi panjang, lingkaran.	Essay	9,10,13
	b.Menyajikan nilai pecahan $\frac{1}{4}$ dalam bentuk gambar bidang persegi, persegi panjang, lingkaran		11,12,14
Jumlah butir tes			14

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

No.	Hal yang ditanyakan
1	a. Membuktikan pecahan setengah. b. Membuktikan pecahan seperempat.
2	d. Menulis lambang pecahan setengah. e. Menulis lambang pecahan seperempat.
3	g. Menyajikan nilai pecahan $\frac{1}{2}$ dalam bentuk gambar bidang persegi h. Menyajikan nilai pecahan $\frac{1}{2}$ gambar bidang persegi panjang i. Menyajikan nilai pecahan $\frac{1}{2}$ gambar bidang lingkaran. j. Menyajikan nilai pecahan $\frac{1}{4}$ dalam gambar bidang persegi. k. Menyajikan nilai pecahan $\frac{1}{4}$ dalam gambar bidang persegi panjang. l. Menyajikan nilai pecahan $\frac{1}{4}$ dalam gambar bidang lingkaran.

PEDOMAN WAWANCARA

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah siswa dapat membuktikan pecahan setengah?	
2.	Apakah siswa dapat membuktikan pecahan seperempat?	
1.	Apakah siswa dapat menjelaskan lambang pecahan setengah?	
2.	Apakah siswa dapat menjelaskan lambang pecahan seperempat?	
1.	Apakah siswa dapat menyajikan nilai pecahan $\frac{1}{2}$ dalam bentuk gambar bidang persegi?	
2.	Apakah siswa dapat menyajikan nilai pecahan $\frac{1}{2}$ dalam bentuk gambar bidang persegi panjang?	
3.	Apakah siswa dapat menyajikan nilai pecahan $\frac{1}{2}$ dalam bentuk gambar bidang lingkaran?	
4.	Apakah siswa dapat menyajikan nilai pecahan $\frac{1}{4}$ dalam bentuk gambar bidang persegi?	
5.	Apakah siswa dapat menyajikan nilai pecahan $\frac{1}{4}$ dalam bentuk gambar bidang persegi panjang?	
6.	Apakah siswa dapat menyajikan nilai pecahan $\frac{1}{4}$ dalam bentuk gambar bidang lingkaran?	

PEWAWANCARA

HASIL WAWANCARA PRA SIKLUS

Tanggal :24-10-2016

Tempat : Kantor Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah siswa dapat membuktikan pecahan setengah?	Siswa masih malu-malu untuk menjawab.
2.	Apakah siswa dapat membuktikan pecahan seperempat?	Siswa ragu dalam menjawab.
1.	Apakah siswa dapat menjelaskan lambang pecahan setengah?	Belum berani perpendapat untuk menjelaskan jawabannya.
2.	Apakah siswa dapat menjelaskan lambang pecahan seperempat?	Belum mempunyai percaya diri untuk menjelaskan jawabannya.
1.	Apakah seluruh siswa menyajikan nilai pecahan $\frac{1}{2}$ dalam bentuk gambar bidang persegi?	Siswa belum mampu menjawab soal pecahan.
2.	Apakah siswa dapat menyajikan nilai pecahan $\frac{1}{2}$ dalam bentuk gambar bidang persegi panjang?	Siswa malu-malu dalam menyelesaikan pekerjaannya.
3.	Apakah siswa dapat menyajikan nilai pecahan $\frac{1}{2}$	

4. 5. 6.	dalam bentuk gambar bidang lingkaran? Apakah siswa dapat menyajikan nilai pecahan $\frac{1}{4}$ dalam bentuk gambar bidang persegi? Apakah siswa dapat menyajikan nilai pecahan $\frac{1}{4}$ dalam bentuk gambar bidang persegi panjang? Apakah siswa dapat menyajikan nilai pecahan $\frac{1}{4}$ dalam bentuk gambar bidang lingkaran?	Peserta didik sebagian dapat menjawab kurang tepat. Siswa tersebut belum berani berpendapat. Siswa memahami setelah mendengar penjelasan dari guru. Siswa menjawab dengan malu-malu.

PEWAWANCARA

ERWIN KURNIAWATI

HASIL WAWANCARA SIKLUS I

Tanggal : 17-11-2016

Tempat : Kantor Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1. 2.	Apakah siswa dapat membuktikan pecahan setengah? Apakah siswa dapat membuktikan pecahan seperempat?	Siswa masih malu-malu untuk menjawab. Siswa ragu dalam menjawab.
1. 2.	Apakah siswa dapat menjelaskan lambang pecahan setengah? Apakah siswa dapat menjelaskan lambang pecahan seperempat?	Belum berani perpendapat untuk menjelaskan jawabannya. Belum mempunyai percaya diri untuk menjelaskan jawabannya.
1. 2. 3. 4. 5. 6.	Apakah siswa dapat menyajikan nilai pecahan $\frac{1}{2}$ dalam bentuk gambar bidang persegi? Apakah siswa dapat menyajikan nilai pecahan $\frac{1}{2}$ dalam bentuk gambar bidang persegi panjang? Apakah siswa dapat menyajikan nilai pecahan $\frac{1}{2}$ dalam bentuk gambar bidang lingkaran? Apakah siswa dapat menyajikan nilai pecahan $\frac{1}{4}$ dalam bentuk gambar bidang persegi? Apakah siswa dapat menyajikan nilai pecahan $\frac{1}{4}$ dalam bentuk gambar bidang persegi panjang? Apakah siswa dapat menyajikan nilai pecahan $\frac{1}{4}$ dalam bentuk gambar bidang lingkaran?	Siswa belum mampu menjawab soal pecahan. Siswa sebagian dapat menjawab kurang tepat. Siswa tersebut belum berani berpendapat. Siswa memahami setelah mendengar penjelasan dari guru. Siswa menjawab dengan malu-malu. Siswa dapat memberikan jawaban yang mendekatinya.

PEWAWANCARA

ERWIN KURNIAWATI

HASIL WAWANCARA SEBELUM SIKLUS II

Tanggal : 20-11-2016

Tempat : Kantor Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1. 2.	Apakah siswa dapat membuktikan pecahan setengah? Apakah siswa dapat membuktikan pecahan seperempat?	Kurang teliti dalam menjawab pertanyaan pecahan. Sudah dapat menjawab pertanyaan sesuai kemampuannya.
1. 2.	Apakah siswa dapat menjelaskan lambang pecahan setengah? Apakah siswa dapat menjelaskan lambang pecahan seperempat?	Sebagian siswa sudah percaya diri dengan jawaban sendiri. Mencoba melakukan setelah adanya dorongan dari guru
1. 2. 3. 4. 5. 6.	Apakah siswa dapat menyajikan nilai pecahan $\frac{1}{2}$ dalam bentuk gambar bidang persegi? Apakah siswa dapat menyajikan nilai pecahan $\frac{1}{2}$ dalam bentuk gambar bidang persegi panjang? Apakah siswa dapat menyajikan nilai pecahan $\frac{1}{2}$ dalam bentuk gambar bidang lingkaran? Apakah siswa dapat menyajikan nilai pecahan $\frac{1}{4}$ dalam bentuk gambar bidang persegi? Apakah siswa dapat menyajikan nilai pecahan $\frac{1}{4}$ dalam bentuk gambar bidang persegi panjang? Apakah siswa dapat menyajikan nilai pecahan $\frac{1}{4}$ dalam bentuk gambar bidang lingkaran?	Sebagian siswa sudah dapat membiasakan dalam belajar. Menunjukkan jawabannya sesuai kemampuannya. Menunjukkan jawaban dengan jelas. Dapat menjelaskan sesuai dengan cara penyelsainnya. Kurang tepat dalam menjawab pertanyaan tersebut. Mencoba menjelaskan jawabannya sesuai dengan pemahamannya.

PEWAWANCARA

ERWIN KURNIAWATI

HASIL WAWANCARA SIKLUS III

Tanggal : 24-11-2016

Tempat : Kantor Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah siswa dapat membuktikan pecahan setengah?	Siswa dapat menjawab pertanyaan pecahan.
2.	Apakah siswa dapat membuktikan pecahan seperempat?	Dapat menjelaskan dengan baik.
1.	Apakah siswa dapat menjelaskan lambang pecahan setengah?	Siswa mampu membuktikan lambang pecahan setengah.
2.	Apakah siswa dapat menjelaskan lambang pecahan seperempat?	Siswa mampu membuktikan lambang pecahan setengah.
1.	Apakah siswa dapat menyajikan nilai pecahan $\frac{1}{2}$ dalam bentuk gambar bidang persegi?	Berani menyajikan jawabannya didepan kelas.
2.	Apakah siswa dapat menyajikan nilai pecahan $\frac{1}{2}$ dalam bentuk gambar bidang persegi panjang?	Mampu menjelaskan sesuai pemahamannya.
3.	Apakah siswa dapat menyajikan nilai pecahan $\frac{1}{2}$ dalam bentuk gambar bidang lingkaran?	
4.	Apakah siswa dapat menyajikan nilai pecahan $\frac{1}{4}$ dalam bentuk gambar bidang persegi?	Mampu menyajikan jawaban dengan runtut.
5.	Apakah siswa dapat menyajikan nilai pecahan $\frac{1}{4}$ dalam bentuk gambar bidang persegi panjang?	Mampu menjelaskan dengan bahasa sendiri.
6.	Apakah siswa dapat menyajikan nilai pecahan $\frac{1}{4}$ dalam bentuk gambar bidang lingkaran?	Mampu membedakan nilai pecahan dengan benar. Mempunyai keinginan untuk menjelaskan cara menyelesaikan.

PEWAWANCARA

ERWIN KURNIAWATI

JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

Siklus	Hari, Tanggal	Waktu
Siklus I	Selasa, 08-11-2016	07.00 – 08.10WIB
	Kamis, 10-11-2016	07.00 –08.10WIB
Siklus II	Selasa, 15-11-2016	07.00 - 08.10 WIB
	Kamis, 18-11-2016	07.00 – 08.10 WIB
Siklus III	Selasa, 22-11-2016	07.00 – 08.10 WIB
	Kamis, 24-11-2016	07.00– 08.10 WIB

SILABUS PEMBELAJARAN KTSP
SEKOLAH DASAR KELAS III SEMESTER 1

Standar Kompetensi	Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator pembelajaran	**Penilaian**		**Alokasi Waktu**	**Sarana Dan Sumber**
IV.Matematika 3.Memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah	Matematika a. Mengenal pecahan sederhana	a. pecahan sederhana	a. membuktikan pecahan 1/2, 1/4 b. menulis lambang pecahan 1/2, 1/4 c. menyajikan nilai pecahan dengan menggunakan berbagai bentuk gambar	a. Membuktikan pecahan-pecahan setengah, seperempat b. Menulis lambang pecahan setengah, seperempat c. Menyajikan nilai pecahan dengan menggunakan berbagai bentuk gambar	Tes Tertulis		2 x 35 menit	LKS Cemara dan Paket BSE (Buku Sekolah Elektronik)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SIKLUS 1

Satuan PendidikaN : SD Negeri Kalinegoro I

Kelas / semester : III/1

Materi : Pecahan Sederhana

Alokasi waktu : 2 X Pertemuan

A. STANDAR KOMPETENSI

3. Memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah.

B. KOMPETENSI DASAR

3.1 Mengenal pecahan sederhana

3.2 Membandingkan pecahan sederhana

C. INDIKATOR

3.1.1 Membuktikan pecahan-pecahan setengah, seperempat.
3.2.2 Menulis lambang pecahan setengah, seperempat
3.3.3 Menyajikan nilai pecahan dengan menggunakan berbagai bentuk gambar

D. TUJUAN

1. Kognitif
   a. Proses
      1) Melalui media kartu pecahan, siswa dapat meresap apa yang sedang diterangkan dengan berjalannya hasil yang baik

2) Melalui Tanya jawab dengan menggunakan media kartu pecahan, siswa aktif dalam menanggapi pertanyaan-pertanyaan dengan lancar.

b. Produk

1) Secara individu, siswa menghasilkan pekerjaannya yang sesuai harapan dan hasil yang bagus.

2. Psikomotorik

a. Karakter

Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan memperlihatkan kemajuan dalam berperilaku seperti bersahabat atau komunikatif yang ditunjukkan dengan kerja sama yang baik secara berkelompok, kerjakeras untuk menyelesaikan tugas, kreatif dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas mandiri dalam mengambil keputusan serta toleransi yang ditunjukkan melalui saling menghargai pendapat teman lain (apresiatif) dalam belajar pecahan sederhana melalui media kartu pecahan sebagai perantara belajar pecahan sederhana.

b. Keterampilan sosial

Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan memperlihatkan rasa keingintahuannya dengan keterampilan bertanya menggunakan yang baik, disiplin dengan menjadi pendengar yang baik melalui ceramah.

3. Afektif

a. Karakter

1) Melalui diskusi, siswa dapat mengemukakan pendapat dalam berlangsungnya proses pembelajaran pecahan sederhana melalui melalui diskusi, setelah menggunakan media kartu pecahan, siswa dapat bersikap jujur dalam mengembangkan tugas dari guru.

2) Melalui demonstrasi, Siswa dan guru dapat menggolongkan pecahan yang berpenyebut sama dan yang tidak berpenyebut sama dengan

benar setelah mengetahui cara pelaksanaan melaluimedia kartu pecahan.

3) Melalui metode ceramah, Siswa dapat menceritakan pengalamannya dalam melakukan permainan kartu pecahan dengan benar.

b. Keterampilan sosial

1) Melaluimedia kartu pecahan, siswa dapat bertanya dengan bahasa yang baik dan benar pada saat pembelajaran
2) Melalui diskusi detelah penggunaan kartu pecahan, siswa dapat menggolongkan pecahan yang berpenyebut sama dan yang tidak berpenyebut sama dengan benar.
3) Melalui pengamatan, siswa memahami konsep membandingkan pecahan sederhana melalui media pembelajaran kartu pecahan sederhana.
4) Melalui diskusi, siswa dapat membantu teman yang mengalami kesulitan dengan sabar.

E. MATERI

Pecahan sederhana.

F. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : Scientific

Strategi : Cooperative Learning

Metode : Ceramah, Tanya Jawab, pengamatan dan diskusi.

Media : Kartu Pecahan

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	a. Guru mengucapkan salampembuka.	15 menit
	b. Salah satu siswa memimpin doa.	

	c. Guru melakukan apersepsi dengan cara menggali pengetahuan siswa melalui tanya jawab tentang pelajaran kemarin yang bersangkutan dengan materi pecahan.	
	d. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan melalui media kartu pecahan.	
	e. Guru memberikan semangat kepadasiswa untuk selalu aktif dalam kegiatan bealajar pecahan sederhana setelah diberikan media kartu pecahan.	
Kegiatan Inti	a. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai pengenalan pecahan sederhana berdasarkan pengenalan penyebut dan pembilang berdasarkan demontrasi yang sudah dilakukan. Dengan melalui media kartu pecahan untuk menyelesaikan suatu masalah.	45 menit
	b. Siswa berdiskusi dengan guru tentang pecahan sederhana sesuai langkah-langkah pembelajaran yang telah disediakan melalui media kartu pecahan dengan membandingkan penyebut apakah sama atau tidaknya.	
	c. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai aturan permainan menggunakan kartu pecahan.	
	d. Siswa antusias dalam memilih kelompok dalam bermain menggunakan kartu pecahan, terbagi 6 kelompok, satu regu terdiri 4 anak. Untuk memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran pecahan sederhana.	
	e. Guru membagi kartu pecahan dalam kelompoknya secara adil.	
	f. Siswa secara berkelompok membandingkan pecahan sederhana melalui permainan kartu pecahan dan menjawab soal.	
	g. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hasil jawaban daripermainan kartu pecahan, dengan menuliskan lambang pecahan setengah dan seperempat.	
	h. Guru selalu membimbing siswa dalam melakukan permainan kartu pecahan dengan menjawab menulis pecahan setengah dan seperempat.	
	i. Siswa menceritakan pengalamannya setelah melakukan permainan kartu pecahan melalui media kartu pecahan dengan menentukan soal pecahan dengan cara membandingkan lebih besar atau lebih kecil.	
Kegiatan	a. Siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukandengan bimbingan guru.	5 menit

Akhir		
	b. Siswa mendengarkan nasihat guru	
	c. Salah satu siswa memimpin berdoa sebelum pulang	
	d. Guru mengucapkan salam.	

H. Sumber Belajar

Sumber Belajar	Pustaka rujukan	
	1.Alat peraga	1. Media kartu pecahan
	2.Alat pelajaran	1. LKS (Lembar Kerja Siswa) 2. Paket BSE 3. Kartu pecahan, terbagi menjadi dua bagian atas dan bawah. Bagian atas terdapat angka pecahan dengan berpenyebut beda. Penyebut itu antara 1-10 sedangkan bagian bawah terdapat gambar yang menjelaskan tentang angka pecahan tersebut. Media kartu pecahan ini berjumlah 60 kartu. Masing-masing kelompok mendapatkan 20 kartu.

E. Penilaian

No	TEKNIK DAN BENTUK	INSTRUMEN SOAL	KRITERIA PENILAIAN
1.	Tes Tertulis	Lembar tes pecahan sederhana dan pedoman wawancara	Terlampir

Magelang, November 2016

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Dwi Mei Kusuma R.S.Pd.Sd

NIP.19620501 198201 2 004

Wali Kelas

AstutiTri Heruwati S.Pd.I

Peneliti

Erwin Kurniawati

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II

Satuan Pendidikak : SD Negeri Kalinegoro I

Kelas / semester : III/1

Materi : Pecahan Sederhana

Alokasi waktu : 2x pertemuan

A. STANDAR KOMPETENSI

3. Memahami pecahan sederhana dan penggunaanya dalam pemecahan masalah

B. KOMPETENSI DASAR

3.1 Mengenal pecahan sederhana

3.2 Membandingkan pecahan sederhana

C. INDIKATOR

3.1.1 Membuktikan pecahan-pecahan setengah, seperempat.
3.2.2 Menulis lambang pecahan setengah, seperempat
3.3.3 Menyajikan nilai pecahan dengan menggunakan berbagai bentuk gambar.

D. TUJUAN

1. Kognitif

a. Proses

1) Melalui media kartu pecahan, siswa dapat meresap apa yang sedang diterangkan dengan berjalannya hasil yang baik
2) Melalui Tanya jawab, siswa aktif dalam menanggapi pertanyaan-pertanyaan dengan lancar.

b. Produk

1) Secara individu, siswa menghasilkan pekerjaannya yang sesuai harapan dan hasil yang bagus

2. Psikomotorik

a. Karakter

Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan memperlihatkan kemajuan dalam berperilaku seperti bersahabat atau komunikatif yang ditunjukkan dengan kerja sama yang baik secara berkelompok dengan melalui Media kartu pecahankerjakeras untuk menyelesaikan tugas, kreatif dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas mandiri dalam mengambil keputusan serta toleransi yang ditunjukkan melalui saling menghargai pendapat teman lain (apresiatif).

b. Keterampilan sosial

Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan memperlihatkan rasa keingintahuannya dengan keterampilan bertanya menggunakan yang baik, disiplin dengan menjadi pendengar yang baik melalui ceramah.

c. Afektif

Karakter

1) Melalui media kartu pecahan, siswa dapat mengemukakan pendapat dalam berlangsungnya proses pembelajaran.
2) Melalui diskusi dengan menggunakan media kartu pecahan, siswa dapat bersikap jujur dalam mengembangkan tugas dari guru.
3) Melalui demonstrasi, Siswa dan guru dapat menggolongkan pecahan yang berpenyebut sama dan yang tidak berpenyebut sama dengan benar.
4) Melalui metode ceramah, Siswa dapat menceritakan pengalamannya dalam melakukan permainan kartu pecahan dengan benar.

a. Keterampilan sosial

1) Melalui tanya jawab, siswa dapat bertanya dengan bahasa yang baik dan benar pada saat pembelajaran pecahan sederhana.

2) Melaui diskusi, siswa dapat menulis lambang pecahan setengah dan seperempat.
3) Melalui pengamatan, siswa memahami konsep membandingkan pecahan sederhana melalui media kartu pecahan dalam suatu memecahkan masalah dengan kartu pecahan sederhana.
4) Melalui diskusi, siswa dapat membantu teman yang mengalami kesulitan dalam memecahkan suatu masalah pecahan sederhana.

E. MATERI

Pecahan sederhana.

F. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : Scientific

Strategi : Cooperative Learning

Metode : Ceramah, Tanya Jawab, pengamatan dan diskusi.

Media : Kartu Pecahan

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	a. Guru mengucapkan salam pembuka.	10 menit
	b. Salah satu siswa memimpin doa.	
	c. Guru melakukan apersepsi dengan cara menggali pengetahuan siswa melalui tanya jawab tentang pelajaran kemarin yang bersangkutan dengan materi pecahan.	
	d. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.	
	e. Guru memberikan semangat kepadasiswa untuk selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran.	

Kegiatan Inti	a. Siswa melanjutkan pembelajaran pecahan setengah dan pecahan seperempat dengan sungguh-sungguh setelah menggunakan media kartu pecahan.	45 menit
	b. Siswa berdiskusi dengan guru tentang membandingkan pecahan senilai dengan penggunaan kartu pecahan.	
	c. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai perbandingan pecahan senilai dengan penggunaan kartu pecahan.	
	d. Siswa di beri kesempatan untuk bertanya tentang penggunaan kartu pecahan tersebut	
	e. Guru selalu membimbing siswa dalam melakukan permainan kartu pecahan.	
	f. Siswa menceritakan pengalamannya setelah melakukan permainan kartu pecahan.	
Kegiatan Akhir	a. Siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan dengan bimbingan guru.	5 menit
	b. Siswa mendengarkan nasihat guru	
	c. Salah satu siswa memimpin berdoa sebelum pulang	
	d. Guru mengucapkan salam.	

H.Sumber Belajar

Sumber Belajar	Pustaka rujukan	
	1.model peraga	1. kartu pecahan
	2.Alat pelajaran	1.LKS 2. Paket BSE 3. Kartu pecahan, terbagi menjadi dua bagian atas dan bawah. Bagian atas terdapat angka pecahan dengan berpenyebut beda. Penyebut itu antara 1-10 sedangkan bagian bawah terdapat gambar yang menjelaskan tentang angka pecahan tersebut. Kartu pecahan ini berjumlah 60 kartu. Masing-masing kelompok mendapatkan 20 kartu.

I. Penilaian

No	TEKNIK DAN BENTUK	INSTRUMEN SOAL	KRITERIA PENILAIAN
1.	Tes Tertulis	Lembar tes pecahan sederhana dan pedoman wawancara	Terlampir

Magelang, November 2016

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Dwi Mei Kusuma R.S.Pd.Sd

NIP.19620501 198201 2 004

Wali Kelas

AstutiTri Heruwati S.Pd.I

Peneliti

Erwin Kurniawati

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS III

Satuan Pendidikak	: SD Negeri Kalinegoro I
Kelas / semester	: III/1
Materi	: Pecahan Sederhana
Alokasi waktu	: 2x pertemuan

A. STANDAR KOMPETENSI

3. Memahami pecahan sederhana dan penggunaanya dalam pemecahan masalah

B. KOMPETENSI DASAR

3.1 Mengenal pecahan sederhana

3.2 Membandingkan pecahan sederhana

C. INDIKATOR

3.1.1 Membuktikan pecahan-pecahan setengah, seperempat.
3.2.2 Menulis lambang pecahan setengah, seperempat
3.3.3 Menyajikan nilai pecahan dengan menggunakan berbagai bentuk

D. TUJUAN

1) Kognitif
   a. Proses
      1. Melalui media kartu pecahan, siswa dapat merespon apa yang sedang diterangkan dengan berjalannya hasil yang baik
      2. Melalui Tanya jawab, siswa aktif dalam menanggapi pertanyaan-pertanyaan dengan lancar.
   b. Produk

1. Secara individu, siswa menghasilkan pekerjaannya yang sesuai harapan dan hasil yang bagus

2) Psikomotorik

a. Karakter

Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan memperlihatkan kemajuan dalam berperilaku seperti bersahabat atau komunikatif yang ditunjukkan dengan kerja sama yang baik secara berkelompok, kerja keras untuk menyelesaikan tugas, kreatif dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas mandiri dengan menulis pecahan setengah dan seperempat dalam mengambil keputusan serta toleransi yang ditunjukkan melalui saling menghargai pendapat teman lain (apresiatif).

b. Keterampilan sosial

Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan memperlihatkan rasa keingintahuannya dengan keterampilan bertanya menggunakan yang baik, disiplin dengan menjadi pendengar yang baik melalui ceramah.

3) Afektif

a. Karakter

1. Melalui diskusi, siswa dapat mengemukakan pendapat dalam berlangsungnya proses pembelajaran.
2. Melalui diskusi, siswa dapat bersikap jujur dalam mengembangkan tugas dari guru.
3. Melalui demonstrasi, Siswa dan guru dapat menggolongkan pecahan seperdua dan seperempat setelah mengetahui .
4. Melalui metode ceramah, Siswa dapat menceritakan pengalamannya dalam melakukan permainan kartu pecahan dengan benar.

b. Keterampilan sosial

1. Melalui tanya jawab, siswa dapat bertanya dengan bahasa yang baik dan benar pada saat pembelajaran
2. Melaui diskusi, siswa dapat menggolongkan pecahan yang berpenyebut sama dan yang tidak berpenyebut sama dengan benar.

3. Melalui pengamatan, siswa memahami konsep membandingkan pecahan sederhana melalui kartu pecahan sederhana.

E. MATERI

Pecahan sederhana.

F. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : Scientific

Strategi : Cooperative Learning

Metode : Ceramah, Tanya Jawab, pengamatan dan diskusi.

Media : Kartu Pecahan

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	a. Guru mengucapkansalampembuka.	15 menit
	b. Salah satu siswa memimpin doa.	
	c. Guru melakukan apersepsi dengan cara menggali pengetahuan siswa melalui tanya jawab bervariasi dengan pembelajaran yang bersangkutan dengan materi pecahan.	
Kegiatan Inti	a. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan melalui media kartu pecahan.	45 menit
	b. Guru memberikan semangat kepada siswa untuk selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran pecahan sederhana.	
	c. Guru memberikan materi membandingkan pecahan sederhana melalui gambar yang diarsir.	
	d. Siswa mendengarkan penjelasan guru.	
	e. Siswa antusias dalam berpendapat belajar pecahan seperdua dan seperempat.	
	f. Guru membagi soal dalam setiap perindividu.	

	g. Siswa mendengarkan penjelasan guru.	
	h. Siswa antusias dalam berpendapat	
	i. Siswa dapat mengerjakan dengan baik.	
	j. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hasil jawaban dari permainan kartu pecahan.	
	k. Guru selalu membimbing siswa dalammelakukan permainan kartu pecahan.	
	l. Siswa menceritakan hasil belajar pecahan sederhana setelah melakukan permainan kartupecahan.	
Kegiatan Akhir	a. Siswa menyimpulkan kegiatanpembelajaran yang sudah dilakukan dengan bimbingan guru.	10 menit
	b. Siswa mendengarkan nasihat guru	
	c. Salah satu siswa memimpin berdoasebelum pulang	
	d. Guru mengucapkan salam.	

H. Sumber Belajar

Sumber Belajar	Pustaka rujukan	
	1.model peraga	1. kartu pecahan
	2.Alat pelajaran	1.LKS 2. Paket BSE 3. Kartu pecahan, terbagi menjadi dua bagian atas dan bawah. Bagian atas terdapat angka pecahan dengan berpenyebut beda. Penyebut itu antara 1-10 sedangkan bagian bawah terdapat gambar yang menjelaskan tentang angka pecahan tersebut. Media kartu pecahan ini berjumlah 60 kartu. Masing-masing kelompok mendapatkan 20 kartu.

I. Penilaian

No	TEKNIK DAN BENTUK	INSTRUMEN SOAL	KRITERIA PENILAIAN
1.	Tes Tertulis	Lembar tes pecahan sederhana dan pedoman wawancara	Terlampir

Magelang, November 2016
Mengetahui,

Kepala Sekolah

Dwi Mei Kusuma R.S.Pd.Sd
NIP.19620501 198201 2 004

Wali Kelas

AstutiTri Heruwati S.Pd.I

Peneliti

Erwin Kurniawati

Nama :

Kelas :

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan baik!

1. Pecahan $\frac{1}{4}$ dibaca …
2. $\frac{1}{2} = \frac{x.}{4}$. Nilai untuk x adalah …
3. Pecahan dari satu per dua ditulis …
4. $\frac{1}{4}$ dibaca …
5. $\frac{1}{4}$ lebih … dari $\frac{1}{2}$, artinya…
6. $\frac{1}{2}$ dibaca …
7. Pecahan dari satu per empat ditulis …
8. Tutik membeli sebuah pizza. Pizza itu dibagikan kepada empat orang temannya. Berapa bagian masing-masing?
9. Bibi mempunyai satu buah melon. Melon itu dibagikan kepada kedua anaknya sama besar. Berapa bagian yang diterima tiap anak?
10. Ibu membeli 8 buah pisang. 2 pisang telah dimakan. Berapa bagiankah pisang yang belum dimakan?
11. Ibu mempunyai satu buah durian. Seperempatnya diberikan kepada Mia. Sisanya diberikan kepada Roni. Berapa bagiankah durian yang diterima Mia dan Roni?
12. Gambar dibawah ini berbentuk bidang … dan jika dibagikan pada 4 anak maka setiap anak mendapat … bagian

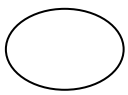

13. Bagian pada gambar dibawah ini yang tidak diarsir menunjukkan pecahan …

14. Urutkan bentuk gambar bidang , dengan lambang pecahannya…

Nama :

Kelas :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan lengkap!

1. satu per dua jika ditulis berupa pecahan menjadi …
2. Tulislah lambang bilangan pecahan seperempat …
3. Potongan kue seperdua, tuliskan lambang pecahan tersebut…
4. Pecahan dari setengah ditulis …
5. Setengah sama dengan …
6. Doni memiliki potongan kue yang sama dengan dino, yaitu setengah kue. Jika ditulis dengan lambang pecahan menjadi…
7. Lambang pecahan seperempat adalah …
8. Doni mendapat telur dari nenek sebanyak 4 kg, tapi ia bagikan pada saudaranya. Masing-masing mendapatkan bagian … kg
9. Ratna mempunyai sebuah kue tart. Kue tart dibagikan kepada 10 orang

temanya. Berapa bagiankah masing-masing?

10. Ibu menyiapkan satu baskom adonan kue. Adonan kue tersebut akan dibagi menjadi 3 warna, yaitu putih, coklat dan hijau. Berapa bagiankahadonan kue untuk tiap-tiap warna?
11. Alwi dapat membuat sebuah gelang dalam waktu ½ jam. Yahya dapat membuat sebuah gelang dalam ¼ waktu jam. Siapakah yang lebih cepat membuat gelang?
12. Ibu membeli 8 buah pisang. 2 pisang telah dimakan. Berapa bagiankah pisang yang belum dimakan?
13. Ibu mempunyai satu buah durian. Seperempatnya diberikan kepada Mia. Sisanya diberikan kepada Roni. Berapa bagiankah durian yang diterima Mia dan Roni?
14. Gambar dibawah ini berbentuk bidang … dan bagian yang diarsir

menunjukkan pecahan ….

Nama :

Kelas :

Isilah titik-titik di bawah ini dengan benar!

1. Tulislah lambang pecahan seperempat …
2. $\frac{1}{4}$ bilangan tersebut adalah bilangan pecahan …
3. $\frac{1}{2}$ bilangan di samping di baca …
4. $\frac{1}{2}$ pecahan di samping adalah pecahan …
5. $\frac{1}{4}$ lebih … $\frac{1}{2}$
6. Nilai pecahan dari setengah adalah …
7. Ayah menyuruh doni beli makanan ikan $\frac{1}{2}$ kg, bagaimana bunyi pecahan yang di suruh ayah doni …
8. Jika Ani membeli buah $\frac{1}{4}$ kg, tetapi ia mendapat pemberian dari nenek 1 kg. Maka berapa buah jeruk yang akan di terima Ani…
9. Ibu mempunyai sepotong kue, kue tersebut akan dibagikan ke dua anaknya maka setiap anak akan mendapat berapa potong kue…
10. Pecahan $\frac{1}{2}$ jika dikalikan 2, maka hasilnya …
11. Gambarlah pecahan setengah dengan berbentuk bidang persegi …
12. Sebuah semangka dibagi 4 bagian sama besar.
    Nilai tiap bagian dibanding seluruhnya adalah….
13. 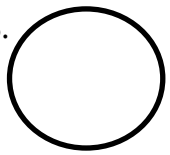 Arsirlah bidang disamping dengan bentuk pecahan $\frac{1}{4}$…
14. Ayah membeli kebun seluas bidang persegi panjang, jika digambarkan dengan pecahan $\frac{1}{2}$ yaitu ….

LEMBAR JAWABAN

Siklus I

1. Seperempat
2. nilai x yaitu 1
3. $\frac{1}{2}$
4. Seperempat
5. $\frac{1}{4}$ besar dari pada $\frac{1}{2}$
6. Setengah
7. $\frac{1}{4}$
8. 4 bagian, jika diberikan kesetiap anak mendapat $\frac{1}{4}$ bagian pizza.
9. sebuah melon dibagikan sama rata pada kedua anak. Jadi, hasilnya $\frac{1}{2}$ bagian untuk masing-masing anak.
10. 4 buah pisang, jika dijadikan pecahan menjadi $\frac{1}{4}$
11. Sebuah durian dibagikan setengah ke Mia dan sisnya setengah untuk Roni
12. bidang lingkaran , $\frac{1}{4}$
13. pecahan tersebut masih utuh
14. $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{4}$, $\frac{2}{5}$

Kunci jawaban

Siklus 2

1. $\frac{1}{2}$
2. $\frac{1}{4}$
3. $\frac{1}{2}$ kue
4. $\frac{1}{2}$
5. $\frac{1}{4}$
6. $\frac{1}{3}$ bagian
7. $\frac{1}{4}$
8. $\frac{1}{4}$ kg
9. $\frac{1}{10}$
10. $\frac{1}{4}$ lebih besar dar pada $\frac{1}{2}$
11. 4 bagian
12. lebih cepat Yahya karena mempunyai nilai pecahan yang lebih besar dari pada Alwi
13. sebuah duren diberikan $\frac{1}{4}$, maka masih $\frac{3}{4}$
14. Persegi panjang, $\frac{1}{2}$

Kunci Jawaban

Siklus 3

1. $\frac{1}{4}$
2. Seperempat
3. Setengah
4. Seperempat
5. samadengan
6. $\frac{1}{2}$ x 1 = $\frac{1}{2}$ kg buah jeruk
7. setengah
8. setengah
9. besar daripada $\frac{1}{2}$ ….
10. $\frac{1}{2}$ x 2 = = $\frac{1}{2} + \frac{2}{1} = \frac{1}{2} + \frac{2}{2} = \frac{3}{2}$
11.
12. $\frac{1}{2}$
13. 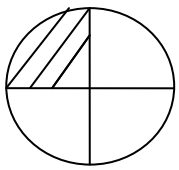
14.

1. Mengenal Pecahan Sederhana

Perhatikan gambar berikut!

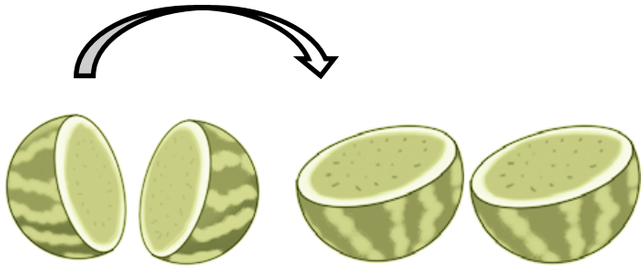

1 : 2 $\frac{1}{2}$ $\frac{1}{2}$

Satu semangka dibagi dua. Maka nilai satu bagiannya adalah setengah atau $\frac{1}{2}$.

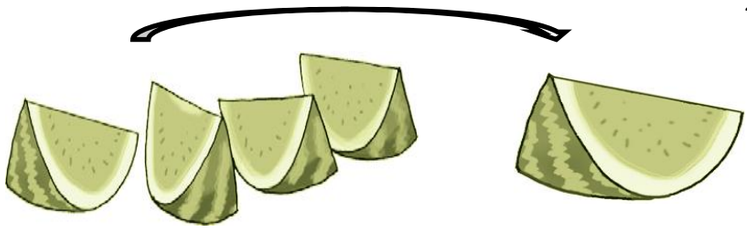

1 : 4 $\frac{1}{4}$

Satu semangka dibagi empat. Maka nilai satu bagiannya adalah seperempat atau. Jadi, nilai pecahan yang dapat diperoleh antara lain $\frac{1}{2}$ (setengah), dan $\frac{1}{4}$ (seperempat).

2. Membaca dan Menuliskan Lambang Pecahan

a. Membaca Pecahan

Rudi mempunyai sebuah tongkat kayu. Tongkat itu lalu dipotong menjadi dua sama panjang. Maka nilai setiap potongnya adalah seperdua atau setengah bagian.

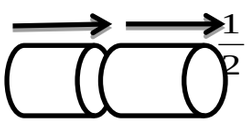

1 dibaca Satu

/ dibaca Per

2 dibaca Dua

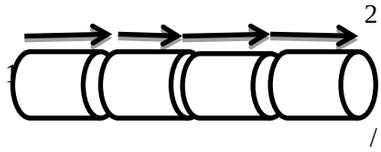

/ dibaca Per

4 dibaca Empat

b. Menuliskan Pecahan

Perhatikan gambar berikut!

1) Bagian yang diarsir menunjukkan satu dibagi dua (1 : 2). Satu dibagi dua ditulis dalam lambang pecahan adalah setengan bagian. Pecahan setengah ditulis $\frac{1}{2}$

   Keterangan : Angka 1 sebagai pembilang
   Angka 2 sebagai penyebut

2) Gambar yang diarsir menunjukkan dua dibagi empat atau 1 : 4. Jika ditulis dalam lambang pecahan adalah dua perempat bagian. Satu perempat ditulis $\frac{1}{4}$

   Keterangan : Angka 1 sebagai pembilang
   Angka 2 sebagai penyebut

3. Menyajikan Nilai Pecahan

Iwan mempunyai selembar kertas. Kertas itu dipotong-potong menjadi 4 bagian yang sama besar. Berapa nilai tiap bagiannya? Nilai tiap bagiannya adalah 1 : 4 atau $\frac{1}{4}$

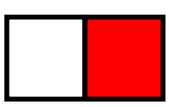

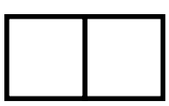

Cara menyajikan pecahan lainnya, perhatikan gambar berikut!

$\frac{1}{2}$ di gambar = 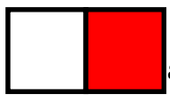 atau 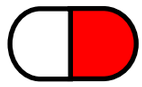

$\frac{1}{4}$ digambar = 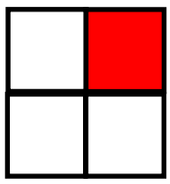 atau 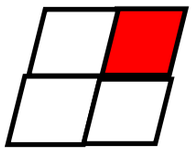

Data Kasar Hasil Tes Pecahan Sederhana Prasiklus

No	Nama Siswa	Soal														Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	AD	1	1	1	1	5	5	1	1	1	1	1	1	3	3	26
2	SAC	3	3	3	3	5	1	1	1	5	5	1	5	1	3	40
3	APM	3	3	3	1	1	5	1	5	1	5	5	5	5	3	46
4	EAA	1	1	3	1	1	5	1	5	1	1	5	5	3	5	38
5	A	1	1	3	1	1	1	5	5	1	5	5	5	5	3	42
6	AF	1	3	1	1	5	5	1	5	5	5	5	5	5	1	48
7	DRS	1	1	1	1	1	1	5	5	5	5	5	5	1	1	38
8	DW	3	3	3	1	1	1	5	5	5	1	5	5	1	1	40
9	EMS	3	3	3	3	1	5	5	5	5	5	5	5	1	3	52
10	FRNA	3	1	3	1	5	5	1	5	5	5	5	1	3	5	48
11	HNA	1	1	3	1	5	1	5	5	5	5	5	5	3	3	48
12	JFR	1	1	3	1	5	1	5	5	1	1	5	1	3	1	34
13	LLI	1	3	3	3	5	1	5	5	5	5	5	5	3	1	50
14	MF	1	1	3	3	1	5	1	5	5	5	5	5	3	1	44
15	MM	1	3	3	3	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	52
16	NS	1	3	3	3	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	52
17	SM	1	1	1	1	1	5	1	5	1	1	5	1	5	3	32
18	SWP	1	1	3	1	1	5	5	5	5	5	5	5	3	3	48
19	SADH	3	3	3	3	5	1	5	5	5	5	5	5	1	5	54
20	UK	3	3	3	3	5	5	5	5	10	5	5	10	5	5	72
21	W	1	3	1	3	5	1	1	5	5	5	5	5	5	3	48
22	ARS	3	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	54
23	DA	3	3	3	1	1	5	5	5	5	5	5	5	3	5	54
24	SPM	1	3	3	3	5	5	5	5	10	5	5	10	5	5	70
JUMLAH																1142
RATA-RATA																47
NILAI MAX																78
NILAI MIN																26

Pedoman Penskoran

Skor untuk soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, dan 8	Skor untuk soal nomor 9, 10, 11,12, 13, dan 14
Mampu dan mandiri = 5	**Mampu dan mandiri = 10**
Mampu dengan bantuan = 3	**Mampu dengan bantuan = 5**
Tidak Mampu = 1	**Tidak Mampu = 1**

Data Kasar Hasil Tes Pecahan Sederhana Siklus I

No	Nama Siswa	Soal														Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	AD	1	3	3	3	3	3	5	5	5	5	10	5	10	5	66
2	SAC	3	3	3	3	5	5	3	5	5	10	5	5	5	10	70
3	APM	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	10	67
4	EAA	3	3	3	3	5	3	3	3	5	10	5	10	5	5	66
5	A	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	10	5	5	5	67
6	AF	1	1	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	10	5	61
7	DRS	3	3	3	3	3	5	5	5	10	5	5	5	10	5	70
8	DW	1	1	1	3	5	5	1	5	5	5	10	10	5	5	62
9	EMS	3	1	1	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	56
10	FRNA	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	62
11	HNA	1	3	3	3	5	5	5	5	10	5	10	10	10	5	80
12	JFR	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	10	10	5	10	79
13	LLI	1	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
14	MF	1	3	3	1	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	56
15	MM	1	3	3	3	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	56
16	NS	1	1	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	10	59
17	SM	3	3	3	3	5	5	5	5	5	10	5	5	5	5	67
18	SWP	3	3	1	3	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	56
19	SADH	3	3	3	3	5	5	5	5	5	10	5	5	5	5	67
20	UK	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	10	10	10	75
21	W	1	1	1	3	3	5	5	5	10	5	5	10	10	10	74
22	ARS	1	1	3	3	3	3	5	5	5	5	5	10	10	5	64
23	DA	3	3	3	3	5	5	3	5	5	5	5	5	10	5	65
24	SPM	1	3	3	3	5	5	5	5	5	10	5	5	10	5	70
JUMLAH																1575
RATA-RATA																66,5
NILAI MAX																80
NILAI MIN																56

Pedoman Penskoran

Skor untuk soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, dan 8	Skor untuk soal nomor 9, 10, 11,12, 13 dan 14
Mampu dan mandiri = 5	Mampu dan mandiri = 10
Mampu dengan bantuan = 3	Mampu dengan bantuan = 5
Tidak Mampu = 1	Tidak Mampu = 1

Data Kasar Hasil Tes Pecahan Sederhana Siklus II

No	Nama Siswa	Soal														Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	AD	1	3	3	3	5	5	3	5	10	5	5	10	10	5	73
2	SAC	3	3	3	3	5	5	3	5	5	5	5	10	5	10	70
3	APM	3	3	3	3	5	5	3	5	5	5	5	5	10	10	70
4	EAA	3	3	3	3	5	3	5	5	10	5	10	5	10	5	75
5	A	3	3	3	5	5	3	5	3	5	5	10	10	5	5	70
6	AF	1	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	10	5	69
7	DRS	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	10	10	5	5	72
8	DW	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	68
9	EMS	3	3	3	3	5	3	3	5	10	5	5	5	10	5	68
10	FRNA	3	3	3	3	5	5	5	5	5	10	5	5	5	5	67
11	HNA	3	3	3	3	3	3	5	5	5	10	10	10	10	10	83
12	JFR	1	3	3	3	5	5	5	5	5	10	5	10	10	10	80
13	LLI	1	3	3	3	5	5	5	5	5	10	10	10	10	5	80
14	MF	1	1	3	3	3	3	5	5	5	5	10	10	5	10	69
15	MM	1	3	3	3	5	5	5	5	5	10	10	10	5	5	75
16	NS	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	62
17	SM	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	10	67
18	SWP	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	10	10	5	5	68
19	SADH	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	10	67
20	UK	1	3	3	3	5	3	3	3	10	10	10	10	5	10	79
21	W	3	3	3	3	5	5	3	5	5	10	10	10	5	5	75
22	ARS	3	3	3	5	3	5	3	5	5	5	10	5	5	5	65
23	DA	3	3	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	10	5	67
24	SPM	3	3	3	3	3	5	3	5	5	10	10	5	10	10	78
JUMLAH																1717
RATA-RATA																71,5
NILAI MAX																83
NILAI MIN																65

Pedoman Penskoran

Skor untuk soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 dan 8	Skor untuk soal nomor 9, 10, 11, 12, 13 dan 14
Mampu dan mandiri = 5	Mampu dan mandiri = 10
Mampu dengan bantuan = 3	Mampu dengan bantuan = 5
Tidak Mampu = 1	Tidak Mampu = 1

Data Kasar Hasil Tes Pecahan Sederhana Siklus III

No	Nama Siswa	Soal														Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	AD	5	5	5	5	5	5	5	5	10	10	5	10	5	5	85
2	SAC	3	5	5	5	5	5	5	5	10	5	5	10	5	5	78
3	APM	3	3	5	5	5	5	5	3	10	5	10	5	5	5	74
4	EAA	5	3	5	5	5	5	5	5	10	10	5	10	10	5	88
5	A	3	3	5	5	5	5	5	5	5	10	5	10	5	5	76
6	AF	3	3	3	5	5	5	5	5	10	10	5	10	10	5	84
7	DRS	3	3	3	3	5	5	5	5	5	10	10	10	10	5	82
8	DW	3	3	3	3	5	5	5	5	5	10	5	10	5	10	77
9	EMS	3	3	3	3	5	3	5	3	5	10	5	10	5	10	73
10	FRNA	3	3	5	3	5	5	5	3	10	10	10	5	5	5	77
11	HNA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	10	10	10	5	85
12	JFR	3	3	3	3	5	5	5	3	10	10	5	10	5	10	80
13	LLI	5	3	3	3	5	5	5	5	5	10	10	5	5	5	74
14	MF	3	3	3	3	5	5	5	5	10	5	5	10	5	5	72
15	MM	5	3	3	3	5	5	5	5	10	10	10	10	5	5	84
16	NS	3	3	5	5	5	5	3	5	5	5	10	5	5	5	69
17	SM	3	3	3	3	3	5	5	5	5	10	10	10	5	5	75
18	SWP	3	5	3	3	5	3	5	5	10	10	10	10	5	5	82
19	SADH	3	3	5	3	5	5	5	5	5	10	10	10	5	5	79
20	UK	3	3	3	1	5	5	10	10	10	5	5	5	10	5	80
21	W	3	3	3	3	5	5	5	10	10	10	5	10	10	5	87
22	ARS	3	3	3	3	5	5	5	5	10	10	10	5	10	10	87
23	DA	3	3	3	5	3	3	5	5	10	5	10	5	5	5	70
24	SPM	3	3	3	3	5	5	5	5	10	10	10	10	10	5	87
JUMLAH																1905
RATA-RATA																79,2
NILAI MAX																88
NILAI MIN																69

Pedoman Penskoran

Skor untuk soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, dan 8	Skor untuk soal nomor 9, 10, 11,12, 13 dan 14
Mampu dan mandiri = 5	Mampu dan mandiri = 10
Mampu dengan bantuan = 3	Mampu dengan bantuan = 5
Tidak Mampu = 1	Tidak Mampu = 1

DOKUMENTASI

Pengenalan Kartu Pecahan

Permainan Kartu Pecahan

Kegiatan belajar

Pemberian Tes